

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MELATIH KETERAMPILAN
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER II SMPN I
GANTIWARNO, KLATEN, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

NAMA : TITIK AGUSTIN TRISNAWATI

NIM : 001224054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MELATIH KETERAMPILAN
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER II SMPN I
GANTIWARNO, KLATEN, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

NAMA : TITIK AGUSTIN TRISNAWATI

NIM : 001224054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MELATIH KETERAMPILAN

MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER II SMPN I

GANTIWARNO, KLATEN, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008

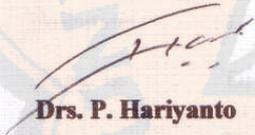
Oleh:

Titik Agustin Trisnawati

NIM: 001224054

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. P. Hariyanto

Tanggal: 4 Agustus 2008

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MELATIH KETERAMPILAN
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER II SMPN I
GANTIWARNO, KLATEN, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Titik Agustin Trisnawati
NIM : 001224054

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 1 September 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.

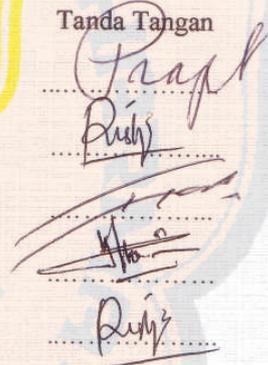
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.

Tanda Tangan



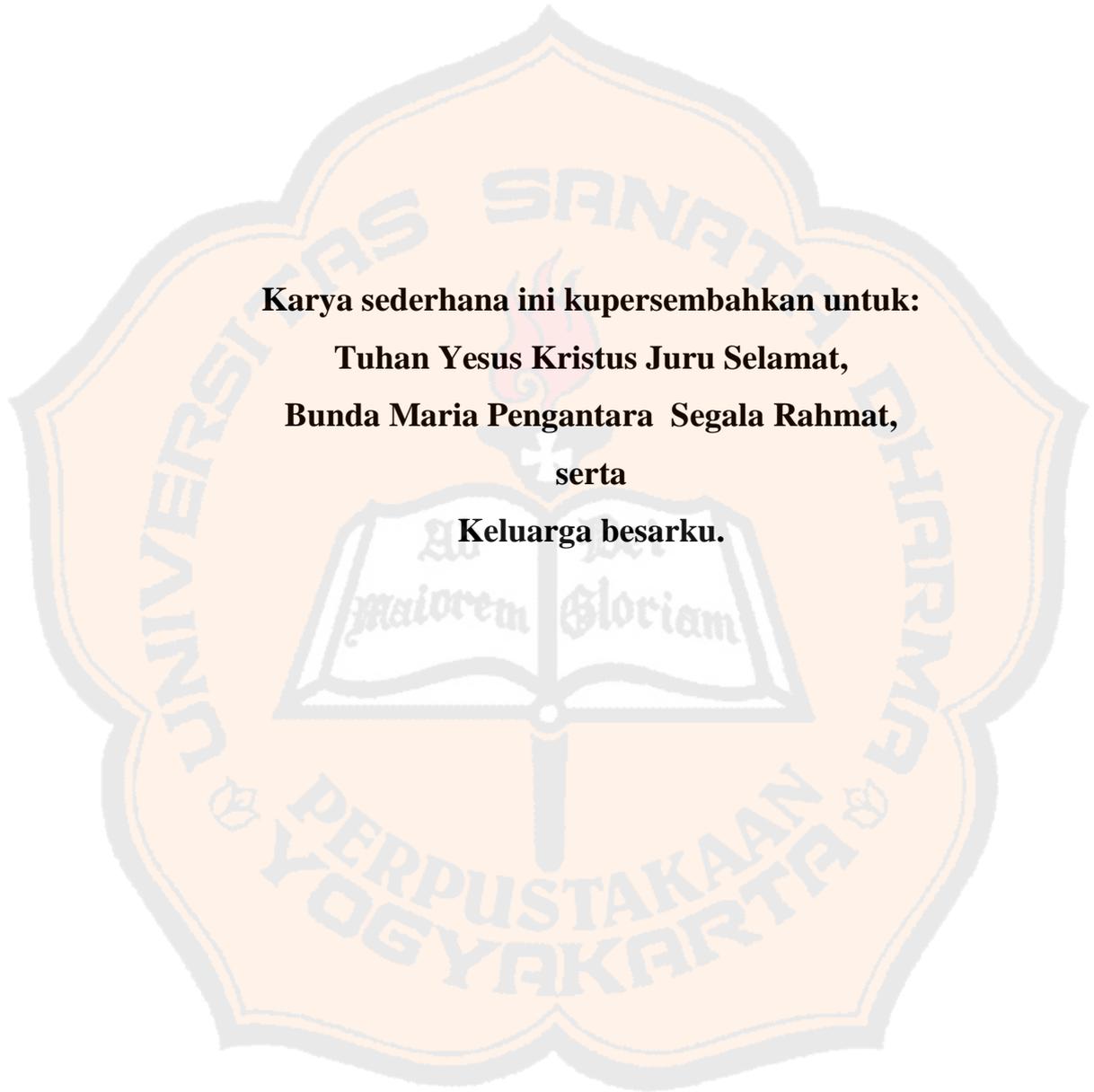
Yogyakarta , 1 September 2008
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Dekan,
Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN

**Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus Kristus Juru Selamat,
Bunda Maria Pengantara Segala Rahmat,
serta
Keluarga besarku.**

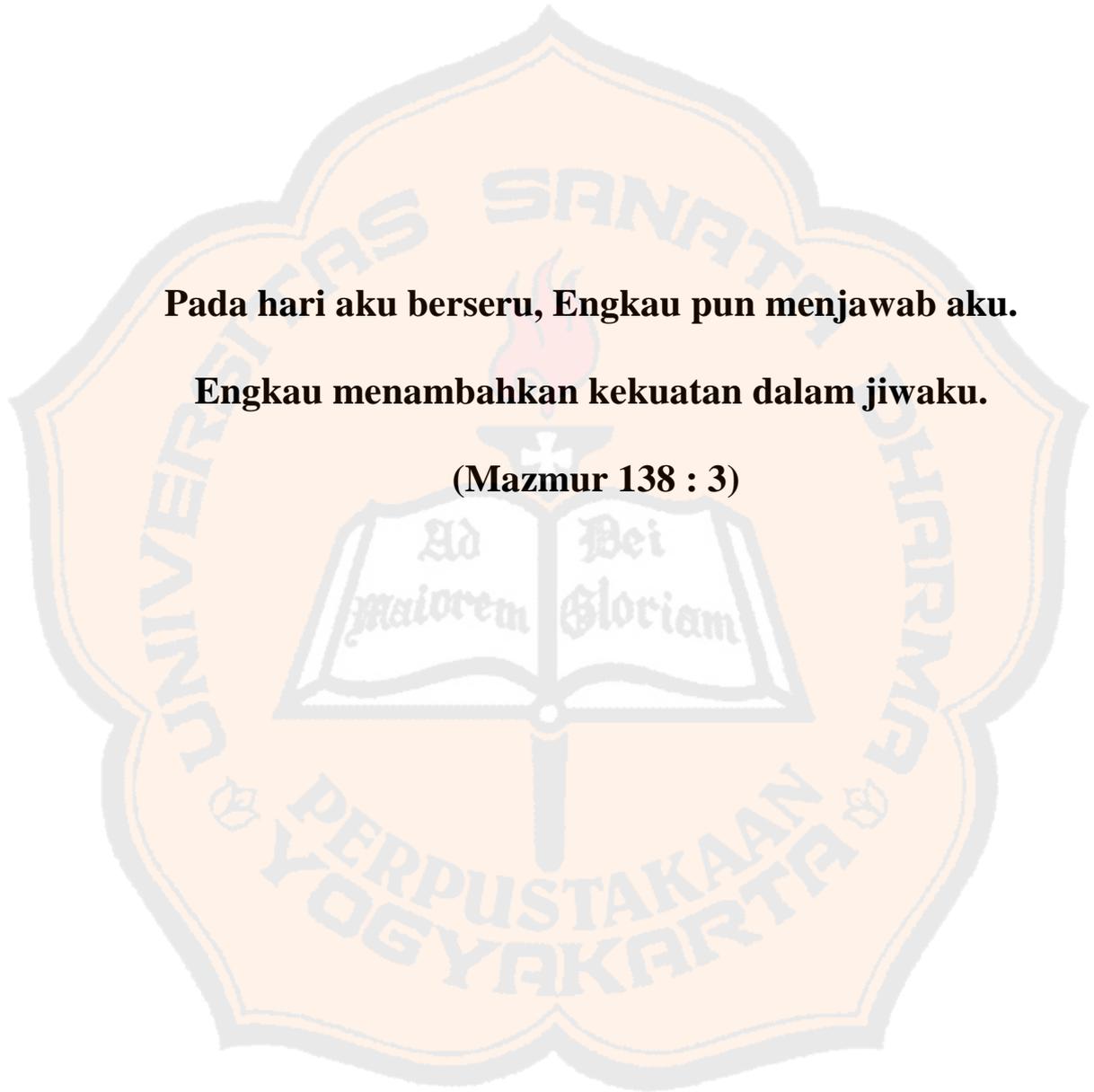


MOTO

Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku.

Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku.

(Mazmur 138 : 3)

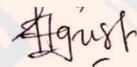


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

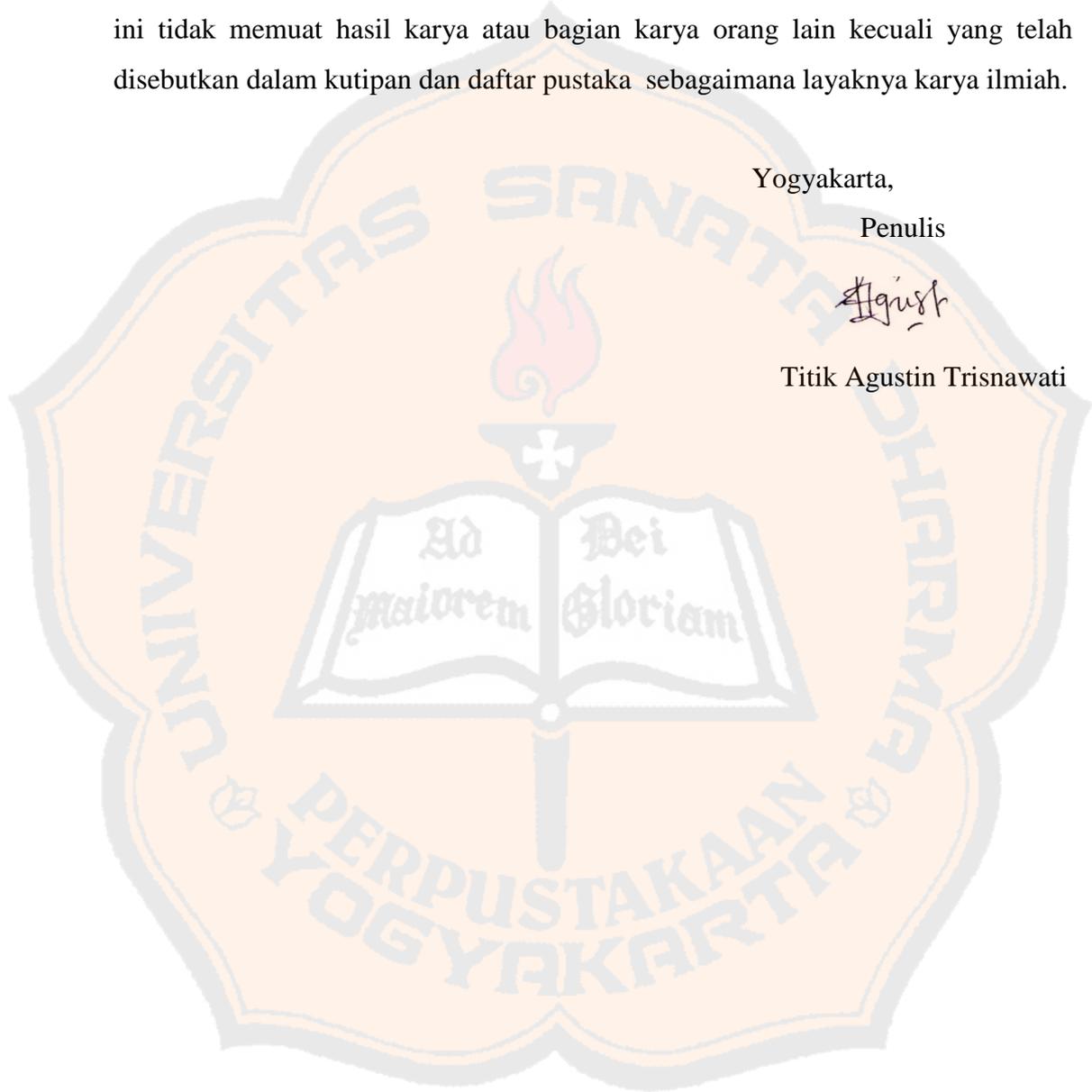
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat hasil karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis



Titik Agustin Trisnawati



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Titik Agustin Trismawati

Nomor Mahasiswa : 001724064

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :
..Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan
..Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII Semester II.....
..SMP N.1 Gantiwarno, Klaten, T.A. 2007-2008.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 September 2008

Yang menyatakan

Agust

(..Titik..Agustin..Trismawati)

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakasih atas karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak lain yang dengan tulus dan ikhlas telah membantu penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, ide, gagasan, dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Drs. J. Prapta Diharjo, S.J, M.Hum, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Dr. J. Karmin, M. Pd, yang telah memberikan masukan dan saran dalam ujian pendadaran.
4. L. Rische Purnama Dewi, S. Pd, atas saran dan nasihat dalam ujian pendadaran.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah berbagi ilmu dan pengalaman hidup.
6. F.X. Sudadi, selaku sekretariat PBSID atas pelayanan untuk mahasiswa.
7. Bapak H. Marjoko, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala sekolah SMP Negeri I Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah.
8. Ibu Sariati selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Gantiwarno Klaten.
9. Siswa-siswi SMP Negeri I Gantiwarno Klaten, atas bantuannya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Kedua orang tuaku YB. Warsanto (Alm.) dan CH. Kartuti, terima kasih atas doa, bimbingan, kesabaran, dan nasehat sehingga bisa seperti sekarang ini.
11. Kakak-kakakku Agustinus Arambana Azis, Theresia Sri Wasita Jati Yuwanti, Mateus Tri Jaka Yuwana. atas nasihat dan bantuannya yang begitu besar.
12. Suamiku Y. Bambang Wahyudi atas kesabaran yang luar biasa.
13. Putraku Leonardo Bambang Himawan Bintang Samodra yang membuatku selalu berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Pdt. Daniel Ngatnu, S.Th., atas bimbingannya selama ini.
15. Pdt. Bambang, S.Th., atas pendampingan dan kesejukan iman.
16. Sahabat terbaikku Lusia Wijayanti, S.Pd., Tri Indra Kardono, S. Pd., Agata Tri Hesti, S.Pd., Dian Sukma Praharani S.Pd., B. Hanang Pranidana, atas ketulusan yang ada selama ini.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2000 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu .
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

ABSTRAK

Trisnawati, Titik Agustin (2008) *Penggunaan Media Gambar dalam Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, (2) mendeskripsikan cara guru menggunakan media yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, (3) mendeskripsikan manfaat dari media yang dipakai pada kegiatan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, dan (4) mendeskripsikan kendala yang ditemui oleh siswa ketika guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno.

Data berupa puisi anak dan media gambar yang digunakan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno yang berjumlah 40 siswa dan guru kelas. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan tes dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, (1) Jenis media gambar yang digunakan adalah kartu gambar. (2) Cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi yaitu dengan metode bercerita dan bertanya jawab. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kegiatan yang dilakukan guru adalah menunjukkan gambar-gambar, dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati gambar-gambar tersebut dengan bertanya jawab guru menceritakan atau menerangkan isi gambar dan diakhiri dengan *post test*, yang hasilnya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. (3) Dengan menggunakan media gambar tersebut siswa lebih semangat dan senang dalam menulis puisi. (4) dalam menggunakan media gambar siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada perintah guru dan pertanyaan-pertanyaan guru.

ABSTRACT

Trisnawati, Titik Agustin (2008) *The Use of Pictorial Media in Teaching Poem Writing Skill among the Students Grade VII of SMP Negeri (State Junior High School) 1 Gantiwarno*. Thesis, PBSID, FKIP, Sanata Dharma University of Yogyakarta.

The present research aimed to describe : (1) the pictorial media adopted to teach poem writing skills, particularly among students grade VII of *SMP Negeri (State Junior High School) 1 Gantiwarno*, (2) teacher's method in using media adopted for teaching poem writing skill among students grade VII of *SMP Negeri 1 Gantiwarno*, (3) benefits of media adopted in poem writing activities among students grade VII of *SMP Negeri 1 Gantiwarno*, and (4) obstacles identified during using pictorial media to teach poem writing skill among students grade VII of *SMP Negeri 1 Gantiwarno*.

The data involved students' poems and pictorial media adopted. The data were gathered through interviews, observations, questionnaires, and tests. Subjects of the research were all students grade VII of *SMP Negeri 1 Gantiwarno* totaling 40 students and their class teacher. Object of the research was poem writing skill learning using pictorial media. Data collected from results of interviews, questionnaires, and tests were descriptively-qualitatively analyzed.

Based on analysis, it was concluded that, *firstly*, the pictorial media adopted was drawing cards. *Secondly*, teacher's methods to use pictorial media for poem writing skill drill were lecturing and question-answers. In learning implementation, activities method that the teacher used were through describing pictures, and providing students with opportunities to observe the pictures, and performing question-answer sessions, telling or explaining the contents of the pictures and *post test* used as final session, with results of capable to improve students' imagination and creativity. *Thirdly*, by using the pictorial media students were encouraged and they enjoyed in writing poems. *Fourthly*, in using the pictorial media, students had no difficulty. This was identified from the students' responses on teachers' instructions and questions.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii.
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.	vi
KATA PENGANTAR.	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang Penelitian.	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Peneliti	6
1.5 Batasan Istilah.	6
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kajian Teori	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

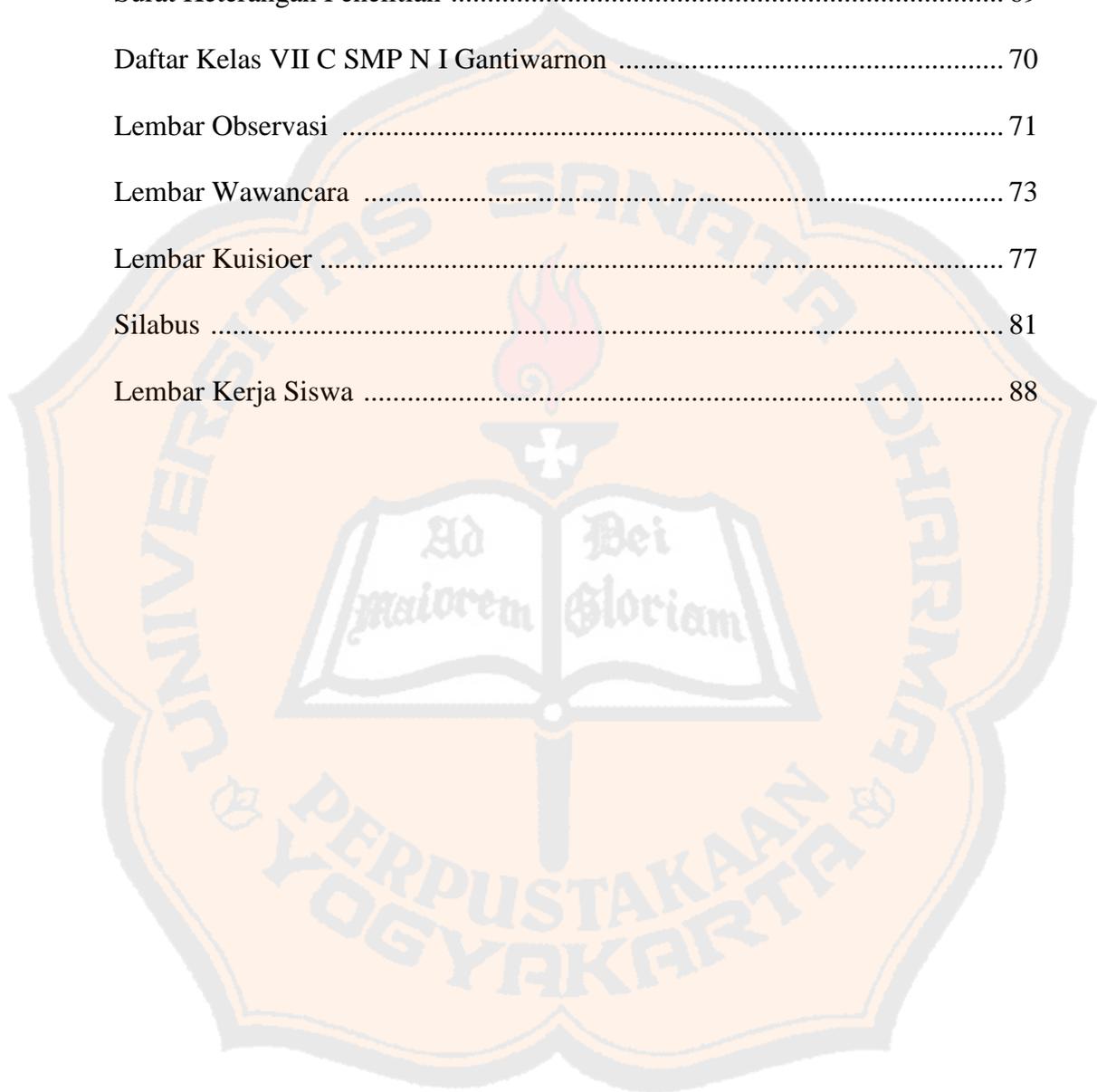
2.2.1	Media Pengajaran	10
2.2.2	Media Gambar	15
2.2.3	Menulis Puisi	19
2.2.4	Pengajaran Puisi	26
2.2.5	Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2	Metode Penelitian	34
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Instumen Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Deskripsi Data	41
4.1.1	Media Gambar yang Digunakan	41
4.1.2	Cara Guru menggunakan Media Gambar	46
4.1.3	Manfaat Media Gambar	50
4.1.4	Kendala yang Dihadapi Siswa	51
4.2	Pembahasan	56
BAB V PENUTUP		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Implikasi	64
5.3	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
BIODATA	91



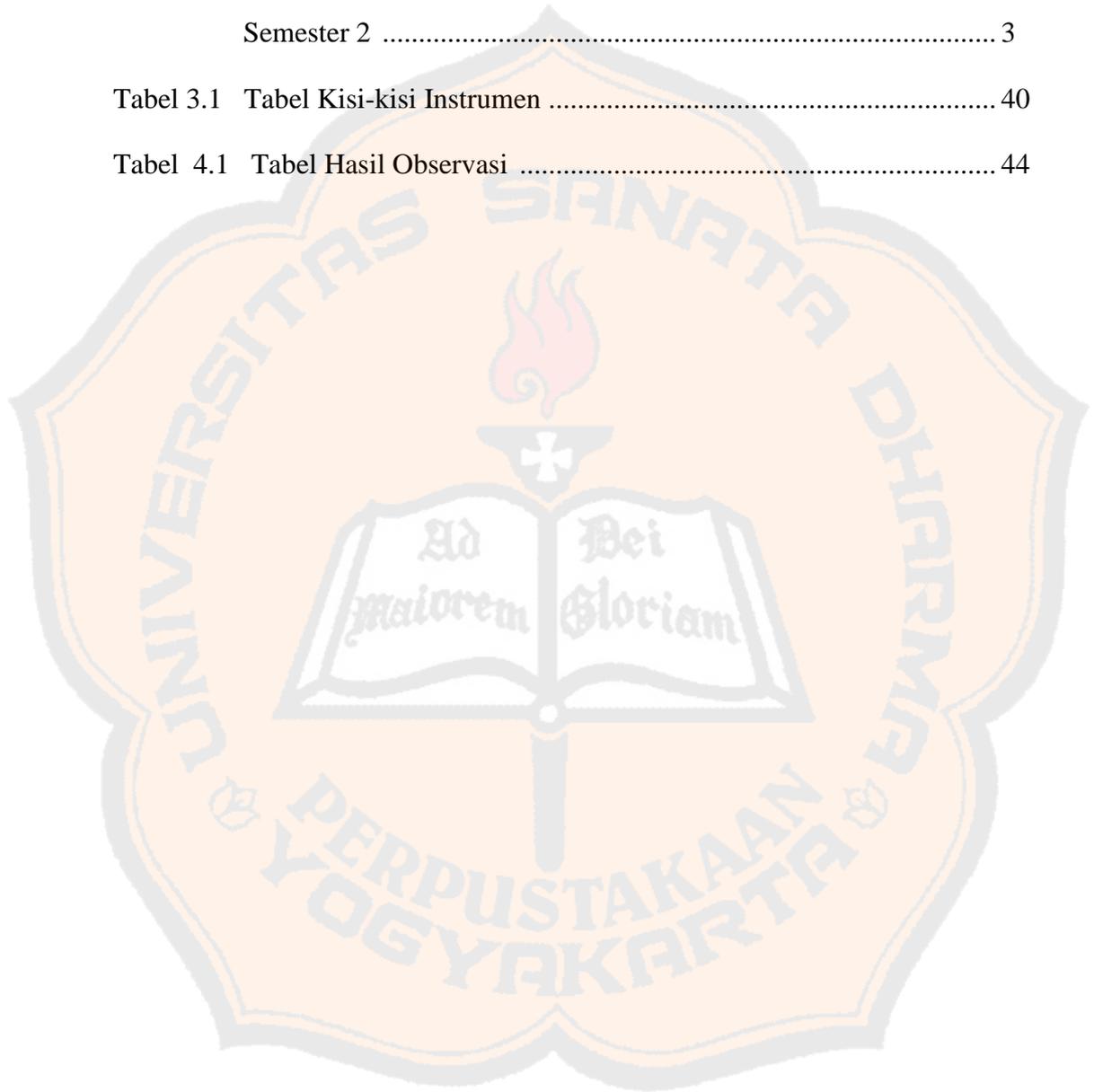
DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian	68
Surat Keterangan Penelitian	69
Daftar Kelas VII C SMP N I Gantiwarnon	70
Lembar Observasi	71
Lembar Wawancara	73
Lembar Kuisioer	77
Silabus	81
Lembar Kerja Siswa	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VII Semester 2	3
Tabel 3.1	Tabel Kisi-kisi Instrumen	40
Tabel 4.1	Tabel Hasil Observasi	44



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tertulis maupun secara lisan. Bahasa merupakan alat yang dapat menyimpan data dan merupakan pikiran, perasaan, dan penghayatan yang pernah terjadi pada kesadaran seseorang. Jadi, bahasa adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman pemahaman pikiran, perasaan, dan ide (Verhaar, 1999: 3).

Salah satu wujud atau bentuk yang dibuat manusia melalui bahasa adalah puisi. Makna setiap kata dalam puisi mengandung rasa yang sangat dalam dan ada arti tambahan pada arti bahasanya. Makna-makna dalam puisi dibentuk oleh sistem tanda, kemudian satuan-satuan tanda tersebut disatukan membentuk kosa kata yang berupa bahasa kiasan atau majas (Jabrohim, 2001: 73).

Pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra, terutama puisi bagi siswa di sekolah kurang mendapat minat. Semuanya itu disebabkan kurangnya pengertian tentang puisi sehingga siswa sulit untuk memahami makna puisi (Betani, 2001: 3). Dengan demikian, siswa enggan mencintai karya sastra yang berupa puisi. Upaya mencintai karya puisi hendaknya ditanamkan sejak dini terutama.

Pemahaman tentang puisi yang masih kurang ditambah dengan penggunaan imajinasi dan pengetahuan yang mendalam untuk menulis puisi

menambah beban siswa saat menulis puisi. Oleh sebab itu, menulis puisi bukanlah pekerjaan mudah terutama untuk anak-anak usia sekolah. Hal ini tentu saja merupakan kendala berat yang harus dihadapi guru sekolah dalam mengajarkan menulis puisi. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu untuk memudahkan siswa menuangkan perasaan dan gagasannya dalam bentuk puisi.

Seperti pernyataan Sudjanto (1981: 85) anak usia sembilan tahun sudah dapat membedakan sifat dengan fantasinya telah berkurang serta diganti dengan pengamatan yang nyata. Dengan demikian, perlu adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengupayakan pengembangan dan perbaikan minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai.

Media gambar sebagai salah satu media pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu pendidikan siswa. Melalui media tersebut guru dapat memotivasi dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis. Oleh sebab itu, penulis tertarik menganalisis media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis akan menganalisis penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten. Penelitian ini hanya mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar dilakukan guru untuk memudahkan siswa mengembangkan imajinasinya melalui rangsangan visual sehingga proses penciptaan puisi mudah dilakukan.

Strategi ini untuk menepis adanya anggapan bahwa menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit karena anak-anak lebih banyak melakukan komunikasi secara lisan daripada komunikasi tertulis. Dengan dukungan media

gambar, siswa dapat mengembangkan gagasan dan daya imajinasinya dengan baik kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan turun langsung ke lapangan penelitian. Dalam hal ini penulis memilih SMPN I Gantiwarno Klaten sebagai tempat penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII di sekolah tersebut. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau oleh penulis, dan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi untuk kelas VII terdapat dalam KTSP, yaitu pada Standar Isi yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VII Semester 2

Menulis	
Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi	<ol style="list-style-type: none">1. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam2. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memberi judul penelitian ini “Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Media gambar apakah yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
2. Bagaimana cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
3. Apakah manfaat media yang digunakan pada kegiatan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten?
4. Kendala apa saja yang ditemui ketika menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
6. Apakah gambar yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi telah sesuai untuk siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten ?
7. Usaha apa saja yang digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada proses penggunaan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi, yaitu pada nomor 1,2,3 dan 4. Hal ini dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian pada masalah tertentu saja.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Jenis media gambar apa saja yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
2. Bagaimana cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
3. Apakah manfaat media yang digunakan pada kegiatan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten?
4. Apa saja kendala yang ditemui saat menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno Klaten, apakah kendala itu terletak pada imajinasi atau kosa kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi. Secara rinci penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan macam media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten?.
2. Mendeskripsikan cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten.
3. Mendeskripsikan manfaat media yang digunakan pada kegiatan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten
4. Mendeskripsikan kendala yang ditemui saat menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Bagi sekolah SMPN 1 Gantiwarno Klaten.

Hasil Penelitian ini dapat memberi bahan informasi tentang penggunaan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi pada siswa.

2. Bagi Guru SMPN 1 Gantiwarno Klaten.

Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi Guru SMPN 1 Gantiwarno Klaten dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih dan meningkatkan kemampuan menulis Puisi dengan memanfaatkan media gambar.

3. Bagi Peneliti lain di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada peneliti lain berkaitan dengan keterampilan menulis Puisi.

1.5 Batasan istilah

Batasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran . Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Media

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran (KBBI, 2002: 726)

2. Gambar

Tiruan barang (orang, binatang tumbuhan dsb.) yang dibuat dengan tinta, coret, potret dsb (KBBI, 2002: 329)

3. Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982:3)

4. Puisi

Puisi adalah cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyajian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi (Aminudin, 1995:134)

1.6 Sistematika Penyajian

Sistem penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penyajian, Bab dua landasan teori berisi tentang tinjauan pustaka dan kajian teori. Bab tiga metodologi penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknis analisis data. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasantentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII semester dua SMPN 1 Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008. Bab lima penutup berisi tentang Kesimpulan implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang media gambar dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian yang terkait dengan keterampilan menulis puisi yang menggunakan media gambar masih jarang dilakukan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Betani dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Kristen Petra Pondok Tjandra Indah Sidoarjo*. Dalam penelitiannya Betani (2001:2) menjelaskan pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan anak menulis puisi.

Betani menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memunculkan angka-angka dalam perhitungan statistik untuk menjelaskan tingkat kemampuan anak menulis puisi dengan bantuan media gambar. Di penelitiannya Betani melakukan perbandingan dengan membuat dua sampel, yaitu sekelompok anak yang menggunakan bantuan media gambar untuk menulis puisi dan sekelompok anak yang tidak menggunakan bantuan media gambar untuk menulis puisi.

Persamaan penelitian Betani dengan penulis adalah kesamaan media dan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan penelitian. Namun demikian, ada perbedaan metodologi dan analisis dalam penelitian Betani dan penulis. Betani menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengukur tingkat keberhasilan anak menulis puisi dengan menggunakan media gambar dan melakukan

perbandingan pada kelompok anak yang tidak memakai bantuan media gambar dalam menulis puisi. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Desi Kusumawati dengan judul *"Penggunaan Media Gambar dalam Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri Genjahan II Ponjong Gunungkidul."* Dalam penelitiannya Desi (2007:3) mencoba mendeskripsikan cara guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mencoba meneliti aspek-aspek kendala dalam penggunaan media tersebut.

Berbeda dengan penelitian Betani, Desi tidak menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian Desi hanya menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan gejala yang diamati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Betani adalah terletak pada aspek metode dan objeknya, yakni penelitian ini hanya memfokuskan pada deskripsi cara guru dalam penggunaan media gambar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Desi adalah terletak pada objeknya, dua penelitian di atas baru mencoba meneliti penggunaan media terhadap pembelajaran kemampuan menulis siswa SD, dan belum mencoba pada siswa SMP atau SMP. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana cara guru menggunakan media gambar dalam melatih kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Media Pengajaran

Soeparno (1988:1) mengatakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Menurut Gerlach dan Ely kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Hamidjojo dan Latuheru berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Ashar, 1993:4).

Media pendidikan menurut Hamalik adalah alat bantu yang digunakan secara bergantian dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Ashar, 1993:3-4). Dalam penelitian ini pengertian media mengandung arti peralatan atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, media merupakan alat bantu pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar. Akibatnya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dengan adanya penggunaan media.

Media pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat penting sebab mempunyai fungsi pendidikan yang cukup strategis bagi kemajuan pendidikan. Hamalik (1986:24) menyatakan media mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Edukatif, yaitu mendidik anak-anak di sekolah tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa.
- b. Sosial, memberi informasi autentik dan pengalaman dalam bidang kehidupan serta memberi konsep yang sama.
- c. Ekonomis, dalam rangka peningkatan produksi.
- d. Seni budaya, mendorong dan menimbulkan ciptaan-ciptaan yang baru termasuk media yang modern.
- e. Politis, pembangunan fisik materil maupun pembangunan mental-spiritual.

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat. Nilai atau manfaat media pendidikan menurut Hamalik adalah sebagai berikut.

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap.
- d. memberikan pengalaman nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berbahasa sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinyu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Arsyad, 1993:25-26).

Sejalan dengan perkembangan zaman teknologi pendidikan yang ada sekarang ini sangat berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi tersebut melahirkan berbagai jenis atau klasifikasi tentang media pendidikan.

Klasifikasi media pendidikan menurut Koyok dan Zulkarnaen dalam Imam Supadi (1987:21) adalah sebagai berikut.

- a. Media visual, terdiri atas gambar atau foto sketsa, diagram *chart*, grafik, foto, dan globe.
- b. Media auditif (dengar) terdiri atas radio, *tape recorder* dan laboratorium bahasa.
- c. Projektor *stiel media*, antara lain terdiri atas *slide film*, strip, OHP.

Sulaeman (1985:27) mengklasifikasikan media pendidikan sebagai berikut:

- a. Media audio, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi seperti kaset, *tape recorder*, dan radio.
- b. Media visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan bentuk objek.

Media ini terbagi atas:

- 1) Media visual dua dimensi yaitu meliputi:

- (a) media visual dua dimensi pada bidang yang beda trnsaparan, seperti gambar-gambar, wayang beber, grafik, poster, dan foto.

(b) media visual dua dimensi pada bidang transparan, seperti film strip dan lembaran transformasi.

2) Media audio visual tiga dimensi, seperti model dan benda sebenarnya. Media audio visual yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit, misalnya televisi dan film suara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan terbagi atas media visual dan media audio visual.

Dalam pemilihan media, ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

a. Alasan memilih media

- 1) Ada berbagai macam media yang mempunyai kemungkinan dapat kita pakai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Ada media yang mempunyai kecocokan dan ketidakcocokan untuk menyampaikan informasi tertentu.
- 3) Ada perbedaan karakteristik setiap media.
- 4) Ada perbedaan pemakaian media tersebut.
- 5) Ada perbedaan situasi dan kondisi tempat media dipergunakan.

b. Waktu yang tepat untuk memilih media

Waktu yang tepat untuk memilih media adalah dilakukan setelah kita mengetahui instruksi atau petunjuk pengajaran dan sudah barang tentu harus dilakukan sebelum kita mengajar (melaksanakan

program pengajaran). Tugas pemilihan media harus dilakukan pada waktu kita melakukan program.

c. Pemilihan media

Dilakukan oleh si penyusun desain instruksional, baik dia sebagai guru maupun bukan.

d. Cara memilih media

Media yang harus dipilih adalah media yang paling baik. Pengertian baik buruknya suatu media tidak tergantung *mentereng* tidaknya peralatan yang dipakai. Namun baik buruknya suatu media diukur sampai sejauh mana media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional.

Berdasarkan hal tersebut, dalam memilih media hendaknya harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Mengerti karakteristik setiap media, sehingga kita dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan.
- 2) Memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Memilih media sesuai dengan metode yang kita gunakan.
- 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan.
- 5) Memilih media sesuai dengan keadaan siswa, baik tinjauan dari jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.

- 6) Memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita pergunakan.
- 7) Jangan memilih media karena media tersebut merupakan satu-satunya yang dimiliki (Soeparno, 1988:8-11).

2.2.2 Media Gambar

Sulaiman (1985:26-27) mengklasifikasikan gambar ke dalam alat-alat yang bisa diperlihatkan rupa dan bentuk. Alat ini akan terbagi menjadi alat visual dua dimensi dan tiga dimensi. Alat visual dua dimensi yaitu pada bidang transparan dan pada bidang tidak transparan. Gambar berarti termasuk pada alat visual dua dimensi pada bidang tidak transparan.

Secara umum gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi, sebagai curahan perasaan atau pikiran. Macam gambar antara lain lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, dan potret. Dari ulasan tersebut media gambar adalah alat bantu belajar mengajar yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi.

Menurut Suparno (1998:33), gambar termasuk media pandang non-proyeksi. Gambar-gambar yang termasuk dalam klasifikasi media pandang non-proyeksi ini antara lain sebagai berikut.

- a. Gambar seri (*flow card*), yaitu media yang terbuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain, sehingga merupakan rangkaian

cerita. Media ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran ketrampilan ekspresi lisan.

- b. Cerita gambar (*wall chard*), yaitu media yang berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding. Media ini bisa melatih kosa kata dan penyusunan kalimat. Salah satu jenis *wall card* ini adalah cerita bergambar. Perbedaan pokok antara cerita gambar dan *flow card* adalah gambar-gambar pada *flow card* satu sama lain berhubungan, sehingga merupakan rangkaian cerita. Gambar-gambar pada cerita gambar masing-masing berdiri sendiri, walaupun gambar-gambar tersebut kadang dikelompokkan menurut kelompok masing-masing. Misalnya kelompok gambar benda yang tidak bernyawa, kelompok gambar benda yang bernyawa dan kelompok gambar perbuatan.
- c. *Flash card (stick figure)*, yaitu gambar-gambar yang berupa garis-garis sederhana, tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas. Gambar tersebut tidak boleh disertai tulisan apa pun. Media ini cocok untuk melatih keterampilan dengan menggunakan pola kalimat tertentu.
- d. Kartu gambar, yaitu media yang terbuat dari kartu-kartu kecil. Media ini berfungsi untuk melatih keterampilan membaca permulaan. Setiap kartu berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dan majalah atau tempat lain.

Menurut pengertian di atas pengertian media gambar secara umum adalah suatu jenis media visual bahasa yang diekspresikan lewat tanda atau simbol sebagai media komunikasi.

Penggunaan media gambar juga mempunyai nilai atau fungsi. Fungsi media gambar adalah untuk memudahkan orang menangkapnya dengan jelas, lebih jelas dari yang diungkapkan (Sulaiman,1985:27).

Nilai media gambar menurut Hamalik (1985:81-82), sebagai berikut.

- a. Gambar bersifat konkret, dengan media gambar siswa dapat melihat dengan jelas segala sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.
- b. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu, gambar-gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda sebenarnya yang kerap kali tidak mungkin dilihat sehubungan dengan letaknya jauh atau terjadi pada masa lalu.
- c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata dibuat fotografinya sehingga terlihat dengan jelas.
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- e. Gambar mudah didapat dan murah, gambar bernilai ekonomis, menguntungkan dan meringankan beban sekolah.
- f. Mudah digunakan, baik perseorangan maupun kelompok, satu gambar dapat digunakan oleh siswa dalam satu kelas.

Gambar merupakan salah satu alat yang penting bagi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, gambar yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan gambar menurut Hamalik (1995:85-86) sebagai berikut.

a. Keaslian gambar

Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda sesungguhnya.

b. Kesederhanaan

Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis, secara murni mengandung nilai praktis.

c. Bentuk Item

Hendaknya pengamat memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar, misalnya gambar pada majalah, surat kabar dan sebagainya.

d. Perbuatan

Gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang dilakukannya sesuai perbuatannya. Siswa akan lebih tertarik memahami gambar yang kelihatannya sedang bergerak.

e. Fotografi

Siswa akan lebih tertarik pada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara profesional.

f. Artistik

Segi artistik pada umumnya mempengaruhi nilai-nilai gambar itu. Penggunaan gambar tertentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar ialah salah satu alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Media gambar dapat digunakan secara efektif apabila penggunaan media gambar tersebut disesuaikan dengan tingkat usia anak, baik dalam hal ukuran gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Media gambar dapat dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, untuk memperkaya fakta dan memperbaiki kekurangjelasan.

Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas. Gambar-gambar dapat digunakan untuk suatu maksud dalam hubungan dengan suatu pelajaran, memberikan pengalaman dasar dalam bahasa, ilustrasi, menjelaskan konsep-konsep, dan sebagainya. Selain itu, gambar juga berguna untuk belajar di rumah, misalnya untuk memperkaya kultur dan artistik rumah.

2.2.3 Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif (Tarigan,1982:3). Pada bagian lain Tarigan (1982:27) memberikan suatu batasan atau pengertian tentang

menulis sebagai cara menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut sehingga mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa menulis pada intinya adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Tentu saja tulisan yang dipakai harus merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan yang lainnya. Ini berarti menulis adalah melakukan hubungan dengan tulisan.

b. Pengertian Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti 'pembuatan'. Di dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi dikatakan 'membuat' dan 'pembuatan' karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik secara fisik maupun batiniah. Aminuddin (1995:134) berpendapat bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyajian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Matthew Arnold (dalam Situmorang, 1974:8), puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan yang paling efektif mendendangkan sesuatu. Dengan puisi manusia dapat menggambarkan pikiran, perasaan, dan

pengalaman sebab manusia juga memerlukan yang menyedihkan atau menggembirakan.

Ada lagi pendapat Wirjosoedarno (dalam Pradopo, 1990:6) yang mendefinisikan puisi sebagai karangan tidak terikat, bentuk karangan bebas atau prosa. Ciri-ciri puisi antara lain:

- 1) Banyak baris dalam tiap bait (suku karangan),
- 2) Banyak kata dalam tiap baris,
- 3) Banyak suku kata tiap baris,
- 4) Rima,
- 5) Irama.

Waluyo (1987:25) juga mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batinnya.

Pengertian puisi saat ini sudah mengalami perkembangan yakni pada penciptaan puisi yang modern dan tidak lagi terikat oleh kaidah-kaidah seperti banyaknya baris, banyaknya kata, banyaknya suku kata, rima, dan irama dalam tiap baris. Akan tetapi, ragam puisi seperti pantun, talibun, gurindam, masih menjadi bahan pembelajaran yang diakui sebagai hasil kesusastraan masyarakat lama yang menjadi perbendaharaan karya sastra.

Berdasarkan isi dan bahasa yang digunakan, puisi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Puisi Epik

Disebut juga puisi naratif, bentuk puisi ini agaknya panjang dan berisi kepahlawanan, tokoh, kebangsaan, masalah surga dan neraka, Tuhan dan kematian. Puisi epik bersifat objektif.

2) Puisi Lirik

Memiliki ciri antara lain; bersifat subjektif personal, yaitu menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam diri manusia (penyairnya). Bentuknya agak pendek dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Isinya tentang cinta, kematian, masalah kemudaan dan ketuaan.

3) Puisi Dramatik

Puisi ini merupakan puisi yang bersifat objektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh. Secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan, tetapi disampaikan melalui tokoh lain sehingga tampaknya seperti diolah (Badrun, 1989:115-120).

c. Daya Apresiasi Puisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988:15) dikatakan bahwa 'daya' berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Daya berarti kekuatan tenaga yang menyebabkan sesuatu itu bergerak. Daya berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berarti banyak, karena kata daya kalau digabungkan dengan kata lain berarti juga kemampuan yang berlainan, misalnya dalam kata 'daya hidup' berarti

kemampuan untuk bertahan hidup. Demikian pula dengan pengertian daya apresiasi puisi yang berarti kemampuan seseorang untuk mengapresiasi puisi.

Istilah ‘apresiasi’ berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Dalam bentuk yang lebih luas istilah ‘apresiasi’ menurut Gove, mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin. Pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang (Aminuddin,1995:34).

Pada sisi lain dikemukakan bahwa apresiasi melibatkan tiga unsur inti: aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam memahami unsur-unsur kesusastraan yang bersifat objektif. Unsur yang dimaksud adalah unsur-unsur internal yang membangun karya instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Selain itu unsur emosi juga sangat berperan dalam memahami unsur-unsur yang bersifat subjektif. Unsur subjektif itu dapat berupa bahasa paparan, misalnya penampilan tokoh dan setting yang bersifat metaforis.

Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik buruk, indah tidaknya, sesuai atau tidak sesuai,

serta ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Iskandae Eassid (dalam Passandaran, 2001: 2) mengemukakan tiga tingkat apresiasi dalam sastra, yaitu (1) tingkat apresiasi empatik, (2) tingkat apresiasi estetik, dan (3) tingkat apresiasi kritik. Pada tahap empatik pembaca merasakan ikut pernah terlibat (empatik) dengan peristiwa dan tokoh-tokoh dalam karya sastra pembaca mengidentifikasi diri pada apa yang terjadi dalam perkembangan cerita. Dalam kondisi ini, pembaca terikat baik pada aspek emosi, intelektual, dan imajinatif.

Tahap estetik terjadi apabila apresiator telah mengambil jarak terhadap karya sastra yang dihadapinya. Dalam tahap ini pembaca tidak lagi terbawa emosi dan imajinasinya, tetapi sudah mulai melakukan dialog dengan karya sastra yang dibacanya.

Tahap kritik berada di atas tahap apresiasi dan empatik. Pada tahap apresiasi kritik pembaca bukan semata-mata pada tahap kekaguman saja, melainkan secara terampil telah mampu menjelaskan keterlibatan dirinya dalam karya sastra. Pembaca telah mampu berbicara tentang nilai-nilai, baik struktur instrinsik maupun nilai ekstrinsiknya.

d. Proses Penciptaan Puisi

Dalam proses pembuatan puisi lebih dulu kita pahami mengenai hidup dan kehidupan sosial. Sebuah karya puisi yang baik di

dalamnya tercermin bagian dari bentuk serta proses hidup dan perikehidupan sosial dengan maksud menyampaikan segala aspirasi tersebut.

Proses penciptaan puisi menurut B. Rahmanto (1996:30-31) umumnya sesuai dengan perkembangan diikuti dengan hal-hal berikut.

- a. Pengalaman, untuk mengetahui secara aktual setiap peristiwa yang berkaitan dengan apa yang akan dituangkan pada sebuah puisi yang lebih dulu mengalami sendiri.
- b. Penafsiran, merupakan kebulatan pikiran yang sementara dan pandangan yang sementara pula terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang mampu untuk diungkapkan secara tertulis.
- c. Penilaian peristiwa setiap individu sangat berbeda tergantung sudut pandang yang dilihatnya, merupakan penentu akan keyakinan terhadap benar atau tidaknya suatu peristiwa. Penilaian ini sangat penting karena secara tegas dapat menentukan kemana si penulis puisi berpihak terhadap suatu peristiwa.
- d. Penghayatan, pada mulanya seseorang mempunyai hasrat atau minat untuk membuat puisi. Penghayatan mempunyai posisi yang sangat penting untuk mewujudkan karya puisi yang baik sesuai dengan perkembangannya.
- e. Memutuskan ide atau gagasan bagi seorang penyair setelah melalui tahap pengalaman, penafsiran, dan penghayatan dalam proses penciptaan puisi.

- f. Pencerahan adalah bersatunya segala proses yang bulat sehingga segala inspirasi itu sudah lebih jelas dituangkan ke dalam bentuk karya puisi.

2.2.4 Pengajaran Puisi

a. Tujuan Pengajaran Puisi

Tujuan pengajaran puisi, tidak terlepas dari tujuan pengajaran sastra secara umum, karena puisi adalah bagian dari karya sastra. Tujuan pengajaran sastra pada hakikatnya adalah menanamkan rasa peka terhadap karya sastra (Situmorang, 1983: 25). Mengajarkan puisi berarti mengungkapkan suatu dunia kehidupan dengan medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis puisi ini selalu membutuhkan kemahiran dan kecakapan yang baik (Situmorang, 1983: 26).

Hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai. Jangan sampai seorang guru atau siswa merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku. Dalam mengajak para siswa untuk memahami dan menikmati puisi hendaknya para guru tidak terlalu tergesa-gesa membebani para siswa dengan istilah-istilah teknis seperti gaya bahasa metafora, hiperbola, dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut dengan sendirinya akan dipahami ketika siswa sudah memahami dengan baik maksud puisi dan bagaimana mencipta dan mengapresiasi puisi (Rahmanto, 1988: 48).

b. Metode Pengajaran Puisi

B. Rahmanto (1988: 48-52) mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam teknik pengajaran puisi, yakni sebagai berikut:

1. Pelacakan pendahuluan

Sebelum menyajikan puisi di depan kelas, guru perlu mempelajari terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman awal tentang puisi yang akan disajikan sebagai bahan. Pemahaman ini sangat penting terutama untuk dapat menentukan strategi yang tepat, menentukan aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dari siswa dan meneliti fakta-fakta yang masih perlu dijelaskan.

2. Penentuan sikap praktis

Puisi yang akan disajikan di depan kelas hendaklah diusahakan tidak terlalu panjang agar dapat dibahas sampai selesai dalam setiap pertemuan. Hendaklah pula ditentukan lebih dahulu informasi apa yang seharusnya dapat diberikan oleh guru sastra untuk mempermudah siswa memahami puisi yang disajikan.

3. Introduksi

Banyak faktor yang mempengaruhi penyajian pengantar ini, termasuk situasi dan kondisi pada saat materi disajikan. Pengantar ini akan sangat tergantung pada setiap individu guru, keadaan siswa dan juga karakteristik puisi yang akan diberikan.

4. Penyajian

Penyajian adalah tahap pembelajaran puisi dengan menyajikan puisi yang akan dipelajari. Penyajian puisi ini bisa dengan dibacakan atau dengan rekaman. Jika puisi sulit ditangkap isinya, maka guru bisa mengulangi pembacaan puisi tersebut.

5. Diskusi

Setelah penyajian puisi selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah diskusi. Diskusi adalah pembahasan puisi, baik dalam hal gaya bahasa maupun isi atau makna yang dikandung.

6. Pengukuhan

Pengukuhan adalah latihan lanjutan di luar kelas. Ini dilakukan ketika siswa menerima puisi dengan antusias sehingga mengesankan siswa. Pengukuhan ini bisa dikembangkan dengan pembacaan puisi oleh siswa atau latihan menulis puisi.

c. Pengajaran Penulisan Puisi

Latihan atau pengajaran penulisan puisi terhadap siswa adalah untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Selain itu, pengajaran penulisan puisi juga diharapkan siswa dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118).

Pengajaran penulisan puisi dapat menggunakan model. Hendaknya model yang cocok dan mudah untuk ditiru. Puisi yang cocok sebagai model

untuk latihan menulis, biasanya puisi berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan. Perlu juga dikemukakan masalah "kiasan" meski pada tahap yang masing awal. Kiasan tidak hanya dapat menimbulkan pengaruh keindahan khusus bagi sipembaca, sehingga puisi-puisi yang cukup banyak mengandung metafor cocok untuk dijadikan model penulisan (Rahmanto, 1988: 118-119). Salah satu contohnya adalah kumpulan sajaknya Subagio Sastrowardoyo yang berjudul *Simphoni*:

.....
Tapi kulitku hitam
Dan sorga bukan tempatku berdiam
Bumi hitam
Iblis hitam
Dosa hitam
Karena itu:
Aku bumi lata
Aku iblis laknat
Aku dosa melekat
Aku sampah di tengah jalan

2.2.5 Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Program pendidikan dasar dalam pembelajaran mempunyai tujuan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,1994:12)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang

diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus pembelajar.

Standar kompetensi dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah untuk melatih kemampuan siswa mengekspresikan berbagai pikiran, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui penyusunan karangan, menulis surat pribadi, meringkas isi buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian, menulis kartu pos serta menulis prosa sederhana dan puisi (Depdiknas, 2006:54-56).

Dalam kegiatan pembelajaran juga dikembangkan berbagai kemampuan untuk memahami atau melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas memiliki prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan yakni :

- a. berpusat pada siswa
- b. mengembangkan kreativitas siswa
- c. menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. bermuatan nilai, estetika, logika dan kinestetika
- e. menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Menulis puisi yang diajarkan di sekolah, menurut B. Rahmanto (1996:118) merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga diharapkan dapat memperoleh minat yang segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Latihan menulis puisi yang diajarkan di sekolah dasar berbentuk bebas dan sederhana, berisi pengamatan, himbauan atau pernyataan. Untuk menarik minat

siswa, diperlukan alat peraga selain contoh-contoh puisi itu sendiri. Salah satu alat peraga yang efektif menurut penulis adalah gambar.

Sebuah gambar yang mengandung ide tertentu dapat menjadi sumber penulisan karya sastra yang baik. Dengan dipandu gambar, ide yang dapat ditangkap mudah dimatangkan dan ditata. Latihan semacam ini sangat penting. Jika penulis mengalami kesulitan menemukan ide yang akan ditulis, gambar juga dapat menjadi sumber pemancing munculnya ide-ide yang lain. Adapun langkah-langkah menulis puisi menurut B. Rahmanto (1996:48-50) meliputi pelacakan pendahuluan, penentuan sikap praktis, introduksi, penyajian, diskusi, dan pengukuhan.

Sesuai dengan langkah-langkah di atas, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar dicontohkan seperti berikut.

Tema : Keindahan Alam

Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pelacakan pendahuluan

Guru menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan uraian materi pelajaran menulis puisi tentang keindahan alam. Pertanyaan tentang tempat rekreasi sebagai daya tariknya.

b. Penentuan sikap praktis

Pelajaran akan dimulai dengan pertanyaan yang menarik perhatian siswa terhadap keindahan alam.

Contoh gambar dan puisi yang bertemakan keindahan alam disiapkan sebelum siswa menulis puisi.

- c. Introduksi
- d. Guru memberikan apresiasi kepada siswa berkaitan dengan keindahan alam, kemudian memperlihatkan gambar tentang keindahan alam. Setelah memperlihatkan gambar tersebut, guru menanyakan keindahan alam, baik yang ada di gambar maupun berdasarkan pengalamannya.

e. Penyajian

Langkah-langkah penyajian puisi dilakukan seperti berikut.

- 1) Butir-butir pengamatan siswa tersebut ditulis di papan tulis dalam bentuk larik-larik puisi.
 - 2) Guru membacakan kalimat-kalimat pendek itu dengan berirama, setelah itu guru berkata bahwa penulisan seperti ini dinamakan puisi. Isinya tentang keindahan desa/negeri. Tentunya penulisan tersebut berbeda dengan karangan yang bukan puisi, seperti karangan biasa walaupun isinya sama tetapi cara penulisannya berbeda.
 - 3) Guru menunjukkan contoh puisi dengan tema yang sama sesuai gambar.
 - 4) Guru menyuruh siswa menulis puisi sesuai dengan gayanya masing-masing.
- f. Hasil puisi siswa yang telah selesai, dibacakan di depan kelas dan didiskusikan oleh guru dan siswa mengenai isi, bahasa, dan lainnya.

g. Pengukuhan

Guru mengomentarnya dengan kata-kata pujian dan saran untuk memotivasi semangat mereka menulis puisi selanjutnya. Setelah itu puisi-puisi tersebut dipajang di dinding kelas supaya dapat dibaca oleh teman-temannya (Betani, 2001:75).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gantiwarno Klaten tahun pelajaran 2007/2008, tepatnya pada semester 1. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena mudah dijangkau dan tempat tersebut belum pernah dipakai untuk melakukan penelitian khususnya tentang penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Waktu penelitian berlangsung di semester kedua yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008. Waktu ini bertepatan dengan pembelajaran puisi di sekolah bersangkutan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskripsi adalah suatu metode yang dilaksanakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan (Arikunto,1996:245). Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Untuk menunjang hasil penelitian ini juga digunakan angket dan tes. Jadi metode kuantitatif juga digunakan dalam analisis, namun tidak menjadi metode yang mendasari penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno

Klaten. Selain itu akan dilihat lebih lanjut tentang kesulitan dan manfaat dari penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. Objek penelitian ini adalah pembelajaran mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nazir (1988:212 via Suwandi) tidak semua kegiatan mengamati termasuk metode observasi. Pengamatan baru merupakan metode pengumpulan data apabila terpenuhi empat syarat berikut:

- a. Pengamatan direncanakan secara sistematis;
- b. Pengamatan berkaitan dengan tujuan yang telah direncanakan;
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis;
- d. Pengamatan dapat dicek dikontrol kebakuannya (kejituan dan keajegannya).

Disamping ada kelemahannya metode pengamatan juga memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Dapat mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya pada waktu suatu kejadian berlangsung atau terjadi; data mengenai perilaku yang khusus (tipikal) dari suatu objek dapat dicatat dengan segera, dan tidak menggantungkan ingatan seseorang.
- b. subjek yang tidak dapat berkomunikasi atau tidak mau berkomunikasi atau takut berkomunikasi atau tidak mampu berkomunikasi dapat diperoleh datanya; data tentang perilaku hewan atau tumbuhanpun dapat diamati secara langsung.

Kelemahan metode ini:

- a. Kadang-kadang diperlukan waktu yang lama untuk memperoleh data yang sebenarnya, misalnya untuk memperoleh data tentang suatu upacara, harus ditunggu sampai upacara berlangsung;
- b. Gejala yang berlangsung lama –misalnya sejarah kehidupan seseorang- tidak dapat diamati secara langsung;
- c. Ada kegiatan yang tidak mungkin diamati misalnya kegiatan seks.

Pengamatan dapat dibedakan menjadi pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, dan pengamatan tertutup tidak diketahui oleh subjek, misalnya pengamatan di bioskop, taman, lapangan olah raga, tempat rapat, tempat-tempat hiburan. dapat juga pengamat dibedakan menjadi pengamatan alamiah (tak terstruktur) dan pengamatan buatan (terstruktur). jenis pengamatan

pertama lebih banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, sedangkan pengamatan jenis kedua lebih banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif, misalnya dalam penelitian eksperimen (Moleong, 1990:127).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peninjauan secara cermat dan sistematis melalui pengamatan terhadap suatu hal secara langsung. Observasi dilakukan saat proses belajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar di kelas. Pengamatan ini penting dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai jenis media gambar yang digunakan, cara guru menggunakan media gambar, perhatian siswa pada penggunaan media gambar, dan kesulitan yang dialami siswa saat menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya-jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Nazir, 1988: 234). Maksud wawancara, antara lain untuk (1) memperoleh dan memastikan fakta, (2) memperkuat kepercayaan; maksudnya memperoleh pendapat responden terhadap suatu fakta, (3) memperkuat perasaan, maksudnya penanya ingin mengetahui perasaan seseorang terhadap suatu fakta, dan (4) menggali standar (norma, baik etis maupun feasibility sesuatu) kegiatan, misalnya pertanyaan: "Apa yang sebaiknya dilakukan?", atau pertanyaan: "Setujukah harga BBM dinaikkan sekarang ini?".

Ciri-ciri pewawancara yang baik menurut Moser dan Kalton seperti yang dikutip oleh Nazir(1988: 244-245) via Slamet Suwandi dalam hand out perkuliahan mata kuliah Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Jujur, tidak memanipulasi jawaban ;
- b. Berminat, orang tidak berminat akan berbuat banyak kesalahan;
- c. Akurat;
- d. Dapat menyesuaikan diri secepatnya;
- e. Wajar,Tidak boleh over-acting dan over-rapport ;jangan bertemperamen tinggi;
- f. Intelegensi dan pendidikan secukupnya.

Pertanyaan dapat dibagi menjadi dua: berstruktur (tertutup) dan tak berstruktur(terbuka). Contoh pertanyaan berstruktur : “Apakah anda mempunyai mobil dinas?” Pertanyaan terbuka: “Bagaimana pendapat Anda jika di desa dibuka sekolah politeknik?” Hasil wawancara -yang berupa data- tentu saja dicatat; dapat dipakai tape recorder asal sepengetahuan atau seizin penjawab.

Wawancara yang dilakukan peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas VII SMPN 1 Gantiwarno Klaten..

Wawancara yang dilakukan dengan guru adalah untuk mengumpulkan data tentang jenis media gambar yang digunakan, cara

guru menggunakan media gambar, bagaimana respon para siswa, kendala yang ditemui dalam proses mengajarkan menulis puisi menggunakan media gambar.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dengan secara pribadi oleh para siswa. Kuesioner tersebut menggunakan skala hasil berdasarkan jumlah sampel.

Penggunaan angket atau kuesioner ditujukan untuk mengetahui ketertarikan dan kesulitan siswa pada penggunaan media gambar untuk pengajaran. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui efektivitas penggunaan media gambar dalam melatih kemampuan siswa menulis puisi di kelas, yang berguna untuk mengetahui manfaat penggunaan media gambar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1996:150). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, observasi, dan angket. Panduan observasi, wawancara, dan kuesioner terlampir, kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang diteliti	Butir		
	Wawancara	Observasi	Angket
Cara guru menggunakan media	v	V	
Media yang digunakan	v	V	
Perhatian siswa		V	
Kesulitan penggunaan media	v	V	v
Manfaat penggunaan media	v	V	v

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu data diuraikan dari awal sampai akhir dengan memberi kesimpulan. Jadi, setelah semua data diperoleh dilakukan analisis akhir dengan menggunakan analisis induktif.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2008 diperoleh data sebagai berikut.

4.1.1 Media Gambar yang Digunakan

Media gambar yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis puisi.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan media gambar. Guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar meskipun tidak digunakan pada setiap kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran menulis di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, selain sederhana dan murah, penggunaan media gambar juga dinilai sangat efektif untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Media gambar terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya gambar seri (*flow card*), gambar cerita (*wall card*), *flash card (stick figure)*, dan kartu gambar. Guru kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno menggunakan salah satu jenis media gambar tersebut. Hal ini dikarenakan guru mencari

media yang praktis, sederhana, efektif, dan murah. Media gambar yang digunakan dalam mengajarkan menulis puisi di kelas adalah kartu gambar.

Media gambar yang digunakan biasanya didapat dari hasil kreativitas guru itu sendiri atau membeli maupun menggunting dari potongan-potongan gambar di majalah. Jenis media yang digunakan biasanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasinya berdasarkan sebuah gambar, misalnya gambar bunga, rumah, atau pemandangan. Setelah berimajinasi siswa diminta untuk mengungkapkan imajinasinya dalam bentuk bait-bait puisi. Kartu gambar yang digunakan tidak hanya sebuah tetapi ada beberapa macam, sebanyak dua atau tiga kartu gambar. Siswa dibebaskan untuk memilih gambar yang mereka sukai sesuai dengan minat mereka dalam menulis puisi.

Penggunaan media gambar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan angket. Guru membenarkan bahwa siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan setelah menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa media gambar yang sering digunakan adalah kartu gambar dan tidak hanya menggunakan satu gambar tetapi beberapa kartu gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang disukai. Gambar-

gambar tersebut lebih memudahkan siswa dalam berimajinasi dan menulis puisi.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Mei 2008 diketahui bahwa siswa membutuhkan alat bantu yang digunakan untuk menulis puisi, hal tersebut terlihat ketika guru memberi tugas menulis puisi tanpa media gambar siswa pasif dan sebagian terlihat tidak ada usaha mengerjakan. Kemudian guru memberi bantuan dengan media gambar. Gambar-gambar tersebut di tempel dipapan tulis. Setelah siswa memperhatikan gambar siswa mengamati gambar-gambar tersebut dan dengan semangat berusaha menuangkan hasil imajinasinya dalam tulisan puisi, siswa laki-laki umumnya lebih menyukai gambar-gambar dengan tema olah raga atau permainan, sedangkan siswa perempuan lebih memilih menulis puisi dengan gambar bertema keindahan. Ini dibuktikan dari 40 siswa kelas VII SMP Negeri Gantiwarno, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, 10 siswa laki-laki memilih tema sepak bola dan 19 siswa perempuan memilih tema pemandangan bunga, sedangkan 11 orang siswa lainnya memilih tema keindahan alam.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Obserasi

Siswa	Tema		
	Sepak Bola	Pemandangan bunga	Keindahan alam
Laki-laki	10		
Perempuan		19	
Laki-laki & Perempuan			11
Jumlah	10	19	11
Total	40		

Pada setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu berpedoman pada kurikulum, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut berisi tentang pedoman kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas program mengajar, yaitu tujuan dan pembelajaran.

Dalam mengajar guru menggunakan buku-buku penunjang. Buku-buku penunjang tersebut berupa buku-buku paket dari Diknas, majalah-majalah yang diberikan dari pemerintah maupun beli oleh sekolah. Guru juga menggunakan rangkuman Pribadi yang disusun sendiri oleh guru berdasarkan buku-buku penunjang yang disediakan dirasa sangat membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 13 Mei 2008 diketahui bahwa guru menggunakan media gambar berjenis kartu gambar. Gambar-gambar yang digunakan adalah gambar anak laki-laki yang bermain

sepak bola, gambar keindahan bunga, dan gambar pemandangan yang melukiskan keindahan alam dan pegunungan yang hijau.

Gambar anak laki-laki bermain bola digunakan dengan tujuan agar siswa dapat membuat puisi yang bertemakan olah raga atau permainan terutama sepak bola. Siswa diharapkan dapat menggambarkan bagaimana cara anak-anak bermain bola dan perasaan senang saat bermain bola.

Gambar bunga digunakan dengan tujuan siswa dapat membuat puisi yang bertemakan keindahan. Siswa diharapkan dapat berimajinasi dan menuliskan puisi tentang makhluk ciptaan Tuhan yang tiada tara. Siswa dapat menyampaikan rasa terima kasihnya pada Tuhan yang sudah menciptakan keindahan itu bagi manusia.. Selain itu siswa dapat menulis puisi tentang kehidupan sehari-hari, karena mungkin ada siswa yang sering menjumpai keindahan itu. Ungkapan perasaan siswa terhadap petani dapat ditulis dalam bentuk puisi.

Gambar pemandangan alam pegunungan digunakan dengan tujuan siswa dapat membuat puisi yang bertema keindahan alam pegunungan atau kehidupan penduduk di lereng pegunungan. Gambar pemandangan alam akan meningkatkan siswa akan karunia Tuhan yang sudah menciptakan alam yang indah. Pengalaman siswa berlibur ke pegunungan bersama keluarga dan teman dapat ditulis menjadi puisi.

Setelah siswa melihat media gambar dan menulis puisi berdasarkan gambar yang digunakan sebagai media pengajaran, guru akan menyuruh siswa membacakan hasil karyanya satu persatu di hadapan kelas. Kemudian guru akan memberikan apresiasi pada setiap puisi yang ditulis. Siswa diajak berdiskusi

mengenai puisi-puisi yang sudah dibacakan. Guru juga memberikan kritik dan saran atas hasil karya para siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa media gambar yang sering digunakan adalah kartu gambar dan tidak hanya menggunakan satu gambar tetapi beberapa kartu gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang disukai. Gambar-gambar tersebut lebih memudahkan siswa dalam berimajinasi dan menulis puisi.

4.1.2 Cara Guru Menggunakan Media Gambar

Cara guru menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi.

a. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan kartu gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi. Dalam penggunaan media gambar tersebut, guru juga memakai cara dan teknik agar siswa dapat menangkap informasi yang akan disampaikan.

Sebelum pelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dimulai, terlebih dulu guru mempersiapkan gambar yang akan digunakan di dalam kelas. Setelah itu guru akan menempelkan kartu gambar tersebut pada papan tulis di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar itu.

Untuk memudahkan siswa menangkap informasi yang disampaikan dalam penggunaan media gambar, guru memberi penjelasan singkat mengenai gambar yang digunakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar gambar yang digunakan sebagai media. Guru akan menjawab pertanyaan tersebut dan sedikit menceritakan tentang gambar yang dipasang di papan tulis. Proses tanya jawab tersebut juga berguna untuk membimbing siswa agar dapat menentukan pokok-pokok pikiran sesuai gambar yang digunakan.

b. Hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui juga bahwa guru menggunakan metode tertentu dalam penggunaan media gambar. Metode tanya jawab, seperti yang sudah dijelaskan di atas memudahkan guru untuk lebih mengarahkan pemikiran siswa sesuai gambar. Ada beberapa langkah konkret yang dapat dilihat dalam proses belajar mengajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu media gambar yang akan digunakan dalam proses belajar menulis puisi. Gambar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dipilih tiga macam gambar yaitu gambar anak bermain sepak bola, gambar keindahan bunga, dan gambar pemandangan alam pegunungan. Jenis media gambar yang digunakan adalah kartu gambar. Ukuran kartu gambar tersebut adalah 8x6 cm, tetapi kartu

tersebut digandakan dengan ukuran diperbesar tiga kali lipat menjadi 24x28 cm, untuk memudahkan siswa mengamati gambar apabila dipasang di depan kelas.

- 2) Guru memasang gambar secara berjajar di papan tulis. Gambar diperlihatkan kepada siswa agar dapat memperoleh konsep tentang gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan waktu beberapa saat kepada siswa untuk mengamati gambar. Maksudnya supaya siswa dapat memahami gambar yang dilihatnya, sehingga dapat berimajinasi tentang gambar tersebut.
- 4) Setelah siswa memahami gambar, guru mulai menerangkan dan menceritakan gambar. Guru sedapat mungkin berusaha menjelaskan suatu konsep, yaitu : menceritakan cara dan keasyikan permainan sepak bola, mengidentifikasi keindahan bunga , atau menggambarkan keindahan pemandangan pegunungan dan kehidupan penduduk di lereng gunung.
- 5) Guru melakukan proses tanya jawab dan bercakap-cakap mengenai gambar yang di pasang di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam memahami gambar yang digunakan sebagai media pengajaran. Pada kegiatan ini siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar gambar yang dipasang. Sebaiknya guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak semua siswa dapat menjawab

pertanyaan guru dengan tepat. Guru juga memberikan aturan permainan dalam menuliskan puisi, yaitu mengenai batas waktu penulisan.

- 6) Kemudian siswa diminta untuk menuliskan imajinasinya tentang gambar tersebut. Diharapkan siswa dapat menulis kata-kata yang tepat untuk menuangkan idenya berdasarkan gambar yang digunakan sebagai media dalam bentuk syair dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi cara guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan melakukan beberapa persiapan, seperti menyiapkan gambar terlebih dulu. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memahami gambar tersebut. Selanjutnya guru mengidentifikasi gambar dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Sesuai dengan hasil angket yang diberikan pada siswa dapat dilihat jika siswa tertarik dengan penggunaan media gambar karena mereka selalu mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah itu siswa diminta menuliskan imajinasinya tentang gambar ke dalam bentuk puisi.

c. Hasil angket

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada siswa dapat diketahui bahwa siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dan merasa tertarik dengan materi yang disampaikan. Rata-rata siswa memberi pertanyaan mengenai gambar yang digunakan dalam pembelajaran dan

berusaha untuk memahaminya. Media gambar menjadi daya tarik bagi siswa dalam belajar dan mengurangi kebosanan dalam kelas.

4.1.3 Manfaat Media Gambar

Manfaat dari media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi.

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media gambar untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Penggunaan media gambar tersebut memudahkan siswa dalam berimajinasi dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui manfaat dari media gambar yaitu sebagai alat untuk melatih siswa mengembangkan kemampuannya menulis puisi dan merangsang imajinasi dan kreatifitas siswa dalam penulisan puisi. Siswa dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang indah, yang berupa puisi. Karya-karya tersebut dibacakan di depan kelas atau di tempel di ruang kelas, sehingga memunculkan kebanggaan pada siswa-siswa tersebut.

b. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi, manfaat dari media gambar yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi siswa

dan memunculkan kreatifitas siswa dalam menceritakan suatu konsep dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menuliskan imajinasinya dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk syair-syair yang indah.

Berdasarkan observasi dapat diketahui manfaat dari media gambar yaitu sebagai alat untuk melatih siswa mengembangkan kemampuannya menulis puisi dan merangsang imajinasi dan kreatifitas siswa dalam penulisan puisi. Siswa dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang indah, yang berupa puisi. Karya-karya tersebut dibacakan di depan kelas atau di tempel di ruang kelas, sehingga memunculkan kebanggaan pada siswa-siswa tersebut.

c. Hasil angket

Berdasarkan hasil angket, para siswa umumnya merasa penggunaan media gambar sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Mereka merasa terbantu dalam berimajinasi dan menulis puisi saat melihat gambar. Sesuai hasil observasi siswa sangat menikmati pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

4.1.4 Kendala yang Dihadapi Siswa.

Kendala yang di hadapi siswa saat menggunakan media gambar untuk melatih keteampila menulis puisi.

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru kelas VII SMP tersebut, beberapa siswa mengalami kendala untuk memahami gambar yang digunakan. Hal ini disebabkan wawasan siswa yang kurang luwes dan tingkat intelegensinya yang kurang memadai. Keadaan tersebut muncul akibat kurangnya minat siswa untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya penguasaan bahasa akibat kurang membaca. Siswa masih terkendala mengungkapkan ide-idenya karena perbendaharaan katanya sangat terbatas. Umumnya siswa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari. Jadi siswa mengalami kendala saat harus menuangkan idenya dalam bentuk tulisan berbahasa Indonesia.

b. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa mengalami kendala untuk menulis puisi karena keterbatasan kosa kata bahasa Indonesia dan kurangnya penguasaan berbahasa. Saat kegiatan tanya jawab berlangsung masih ada beberapa siswa yang malu bertanya. Anak-anak yang pemalu tersebut cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih banyak diam, meskipun ada materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan observasi diketahui kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya penguasaan bahasa akibat kurang membaca. Siswa masih terkendala mengungkapkan ide-idenya karena perbendaharaan katanya

sangat terbatas. Umumnya siswa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari. Jadi siswa mengalami kendala saat harus menuangkan idenya dalam bentuk tulisan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat mengatasi kendalanya tersebut dengan menulis puisi sesuai dengan kemampuannya. Meskipun hasil puisinya tidak sempurna namun siswa dapat berlatih menulis puisi dengan benar. Diharapkan dengan banyak latihan menulis puisi siswa Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dimulai dengan langkah sebagai berikut:

1. Apersepsi

Memotivasi: Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami siswa berkaitan dengan keindahan alam.

Guru menanyakan pemandangan apa saja yang pernah disaksikan oleh siswa.

2. Kegiatan inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis puisi.

Berikut ini bait puisi yang di gunakan guru sebagai contoh puisi yang baik:

Tanah Kelahiran

Karya Ramadhan K.H.

Seruling di pasir ipis,merdu
Antara pohon pina

Tembang mengena di dua kaki,
Barangrang – Tangkuban prahu

Jamrut dipucuk-pucuk,
Jamrut di air tipis menurun,

Menbelit tanga di tanah merah
Di kenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyian kentang sudah digali,
Kenakan kebaya ke pewayangan

Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di hati gadis menurun.

(dikutip dari Herman J. Waluyo, Teori dan apresiasi Puisi)

Siswa diminta mencermati puisi tersebut dan mencoba menjawab pertanyaan di bawah ini sebagai acuan:

- a. Bagaimana Perasaanmu Setelah membaca puisi tersebut?
- b. Dimana letak keindahannya?
- c. Sarana apa saja yang membuat puisi itu indah?
- d. Cermatilah kembali Bait pertama puisi itu!

Dalam bait tersebut, penyair berhasil menginderakan ketenteraman tempat kelahiran yang terletak diantara dua kaki gunung Burangrang dan Tangkuban perahu .

Setelah siswa memahami aturan permainan dengan panduan seperti di atas, siswa mulai mengerjakan latihan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Berikut ini adalah salah satu puisi yang dihasilkan siswa:

Sepak Bola

Karya Guntur

Senang hatiku bermain sepak bola
Pada hamparan rerumputan yang hijau
Walau terkena terik matahari
Semangatku tak dapat dikalahkan

Ku tendang setiap bola yang datan
Kutangkap setiap bola yang ditembak
Dengan itu ku kan kalahkan lawan-lawanku

Seperti yang kucita-citakan
Ingin ku hadapi setiap rintangan
Dan ingin ku menjadi pemain profesional

(Gantiwarno, 13 Mei 2008)

c. Hasil angket

Berdasarkan angket diketahui bahwa jarang ada siswa yang berkendala dan terbebani dengan penggunaan media gambar. Umumnya mereka tertarik dan menyukainya. Hanya ada beberapa siswa yang merasakan kendala dalam memahami gambar yang digunakan.

4.2 Pembahasan

1. Media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa guru telah menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa khususnya untuk melatih keterampilan menulis puisi. Media gambar yang digunakan adalah kartu gambar. Ukuran kartu gambar yang sebenarnya 8x6 cm, namun untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakan media tersebut, kartu gambar diperbesar menjadi 3 kali lipat dari ukuran sebenarnya. Dengan demikian, hasil foto copy hasil tersebut adalah 24x18 cm.

Kartu gambar digunakan karena dinilai lebih efektif menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasanya dengan menggunakan kosa kata bahasa Indonesia yang lebih beragam dalam bentuk puisi sesuai dengan yang dikatakan Sulaiman (1985 : 27), bahwa media gambar mempunyai nilai dan fungsi. Fungsi media gambar adalah untuk memudahkan orang menangkapnya dengan jelas lebih jelas dari yang diungkapkan.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu cara yang efektif untuk melatih keterampilan menulis siswa. Penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam mengidentifikasi suatu benda atau sebuah kegiatan. Keterampilan menulis puisi siswa lebih baik dengan menggunakan media gambar. Guru tidak hanya menggunakan satu gambar saja dalam pembelajaran tetapi tiga kartu gambar, sehingga siswa dapat memilih gambar mana yang disukainya untuk menjadi tema puisi yang akan ditulisnya.

Guru yang mengajar menulis puisi, juga merasakan manfaat penggunaan media gambar dalam pembelajaran karena menjadi lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran sebab siswa lebih tertarik mendengarkan pelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai jika dibantu dengan menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar dapat memancing imajinasi siswa, sehingga guru lebih mudah mengarahkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru dapat menentukan tema penulisan dan siswa tidak merasa keberatan dengan tuntutan tersebut.

2. Cara guru menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan terhadap rumusan masalah yang kedua, diketahui bahwa cara guru menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi dengan mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum mengajar. Gambar-gambar dikumpulkan dari potongan-potongan majalah atau hasil kreatifitas guru itu sendiri. Setelah itu gambar digandakan untuk memperbesar ukuran gambar agar dapat mudah terlihat di depan. Gambar tersebut ditempel di papan tulis dan siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. Guru juga memberikan pengantar dengan melakukan tanya jawab dan bercerita tentang identifikasi gambar yang

dipasang di papan tulis. Dengan media gambar siswa dirangsang untuk berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk tulisan puisi.

Dalam penggunaan media gambar tersebut, siswa lebih mudah berkreasi dan mengembangkan kemampuan berbahasanya. Tulisan-tulisan yang dihasilkan merupakan hasil dari pengembangan imajinasi siswa setelah melihat gambar yang digunakan sebagai media pengajaran. Siswa merasa tertarik dan dapat memahami materi yang ingin disampaikan guru karena penggunaan media gambar. Terutama untuk menghilangkan rasa bosan dalam kelas saat pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tentang tujuan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas memiliki prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan yakni :

- a. berpusat pada siswa
- b. mengembangkan kreativitas siswa
- c. menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. bermuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika
- e. menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Depdiknas, 2006)

Untuk mencapai tujuan program pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tersebut, guru melakukan kegiatan-kegiatan yang bertahap. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi menurut Moody (1996 : 48-50), sebagai berikut.

- a. Guru menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan uraian materi pelajaran menulis puisi.
 - b. Pelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan yang menarik perhatian siswa tentang gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran,
 - c. Guru memberikan apresiasi kepada siswa berkaitan dengan gambar yang diperlihatkan
 - d. Guru meminta siswa menuliskan pengamatan terhadap gambar tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang berima.
 - e. Hasil karya puisi yang telah selesai akan dibacakan di depan kelas dan didiskusikan oleh guru dan siswa mengenai isi, bahasa dan lainnya
- Setelah proses yang dilakukan guru tersebut, hasil karya siswa dinilai oleh guru dan dibacakan di depan kelas. Beberapa karya yang bagus akan dipajang di ruang kelas supaya menimbulkan kebanggaan bagi siswa yang menulisnya, dan memacu semangat para siswa untuk menulis lebih baik.
3. Manfaat dari media gambar yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap rumusan masalah ketiga, diketahui bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat ketika menulis puisi siswa dapat menuangkan idenya

dalam bentuk tulisan dengan lebih lancar. Ide puisinya sesuai dengan gambar yang digunakan dalam pengajaran.

Siswa sangat terbantu mengembangkan imajinasinya untuk menulis puisi. Isi gambar dapat merangsang siswa menemukan ide kreatif dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata indah. Siswa sangat merasakan manfaat dari penggunaan media gambar karena memudahkan dalam memahami pembelajaran.

Penggunaan media gambar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi, dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar dirasakan sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan menulis puisi

4. Kendala yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap rumusan masalah yang keempat, diketahui bahwa ada kendala yang ditemui saat penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Namun demikian, kendala tersebut cenderung berasal dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang menonjol adalah kurangnya penguasaan berbahasa siswa karena kurang membaca. Akibatnya perbendaharaan bahasa Indonesia kurang banyak, apalagi bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa. Hal tersebut terbukti pada saat latihan mendaftar kosakata yang berhubungan dengan media gambar yang disajikan, siswa merasa kesulitan. Menurut guru yang mengajar, kemampuan

intelegensi siswa juga sangat mempengaruhi. Hal ini juga menjadi kendala bagi siswa dan guru sendiri dalam menyampaikan materi. Kurangnya penguasaan bahasa tersebut menyulitkan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terwujud. Namun hal tersebut hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja. Umumnya, siswa-siswa yang lain tidak merasa kendala dan terbebani dengan penggunaan media gambar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara dan angket diketahui hal-hal sebagai berikut.

1. Media yang digunakan untuk melatih ketrampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno adalah gambar seri (*flow card*) dan kartu gambar.

Alasan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, selain sederhana dan murah, penggunaan media gambar juga dinilai sangat efektif untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam melatih keterampilan menulis puisi. Hal ini dikarenakan guru mencari media yang praktis, sederhana, efektif, dan murah. Media gambar yang digunakan dalam mengajarkan menulis puisi di kelas

2. Cara guru menggunakan media yang digunakan untuk melatih ketrampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno, adalah dengan mempersiapkan media gambar, dalam hal ini kartu gambar terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dan memahami gambar. Setelah itu guru bercerita mengenai gambar yang digunakan dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai media gambar yang digunakan. Langkah

terakhir, guru akan menugasi siswa untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang terpasang di papan tulis.

Manfaat media yang digunakan dalam melatih ketrampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno adalah memudahkan siswa mengembangkan imajinasinya dan melatih ketrampilan siswa menulis puisi. Siswa sangat terbantu mengembangkan imajinasinya untuk menulis puisi. Isi gambar dapat merangsang siswa menemukan ide kreatif dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata indah. Siswa sangat merasakan manfaat dari penggunaan media gambar karena memudahkan dalam memahami pembelajaran.

Penggunaan media gambar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi, dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar dirasakan sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan menulis puisi.

3. Ada kendala yang ditemui saat penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Kendala tersebut cenderung berasal dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang menonjol adalah kurangnya penguasaan berbahasa siswa karena kurang membaca. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantiwarno dalam menggunakan media gambar adalah kurangnya kosa kata bahasa Indonesia yang dikuasai siswa. Umumnya mereka menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari,

sehingga kemampuan berbahasa Indonesia khususnya perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang bernilai sastra kurang dipahami. Tingkat intelegensi yang rendah dan minat membaca yang kurang juga menjadi kendala bagi siswa untuk menuliskan idenya dalam bentuk puisi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi dalam kelas yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMPN I Gantiwarno, Klaten sangat terbantu dengan adanya media gambar. Ada beberapa siswa yang merasa tidak begitu suka dengan kegiatan menulis puisi. Motivasi mereka menulis puisi hanya sekedar mengerjakan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai.

Gambar yang dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi hendaknya dibuat bervariasi dan menarik. Dengan demikian, diharapkan motivasi siswa dapat tumbuh dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis puisi.

Guru juga sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru lebih sering memberikan latihan menulis puisi, baik dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Dengan banyak berlatih menuangkan imajinasi ke dalam puisi akan memudahkan siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar, seperti gambar seri (*flow card*) dan kartu gambar belum biasa digunakan dalam pembelajaran, terutama pelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu diadakan fasilitas yang lebih memadai dalam pengadaan media gambar, agar siswa lebih tertarik menggunakan media gambar dan meringankan tugas guru untuk mengadakan alat pengajaran.
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran terbukti lebih efektif, jadi disarankan para guru lebih sering menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi, tidak hanya pada pelajaran menulis puisi. Kesulitan siswa dalam memahami media gambar dapat diatasi jika guru selalu bercerita mengenai isi gambar yang digunakan sebelum siswa diminta untuk mengapresiasi gambar dalam bentuk puisi atau bentuk karya sastra lainnya. Hal ini dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia siswa-siswa yang tidak lancar berbahasa Indonesia.
3. Penelitian ini hanya melihat penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap media gambar dan penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan siswa membuat karya sastra yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashar, M.A. Arsyad. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Betani, Eli. 2001. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Kristen Petra 13 Pondok Tjandra Indah Sidoarjo". Skripsi. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Desi, Kusumawati. 2007. "Penggunaan Media Gambar dalam Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri Genjahan II Pongjong Gunungkidul." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Offset.
- Jabrohim (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Teori Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Situmorang, B.P. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Soeparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudjanto, Agus. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Angkasa Baru.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.

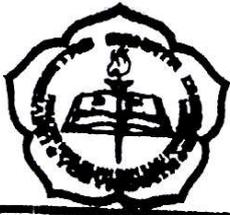
Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman. 1987. *Kreativitas dalam Pengajaran Sastra*. Jakarta: Depdiknas.

Verhaar, J.W.M. 1999. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 083 /Pnl/Kajur/JPBS / V / 2008
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMP N 1 Gantiwarno Klaten

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Titik Agustin Trinawati
No. Mhs : 001224054
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : 15 (lima belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : _____
Waktu : _____
Topik / Judul : Penggunaan Media Gambar untuk Melatih
Keterampilan Menulis Puisi pada siswa kelas VII
Semester II SMP N 1 Gantiwarno, Klaten, 2007 - 2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Mei 2008

a.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 GANTIWARNO

Alamat : Bayanan, Gesikan, Gantiwarno, Klaten, Kode Pos 57455

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 103 / 13

Dengan ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gantiwarno, Klaten menyatakan bahwa :

N a m a : TITIK AGUSTIN TRISNAWATI
N I P : 001224054
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Falkutas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma

Benar – benar telah mengadakan penelitian

Di : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gantiwarno, Klaten
Hari / Tanggal : Selasa. / 13 Mei 2008

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk kepentingan Akademik Mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gantiwarno, 21 Mei 2008

Kepala Sekolah

H. MARJOKO, S.Pd, M.Pd

Nip. 130799627

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instumen Observasi

	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyediakan media sebelum pelajaran menulis puisi dimulai.			
2.	Guru memilih jenis media gambar tertentu sebelum pelajaran menulis puisi.			
3.	Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan gambar, guru dapat menarik perhatian siswa			
4.	Guru menerangkan dulu tentang puisi.			
5.	Dalam proses belajar mengajar guru merangsang siswa dengan pertanyaan: - Apa? - Mengapa? - Bagaimana?			
6.	Guru memberikan aturan permainan.			
7.	Guru menerangkan atau memberi penjelasan pada siswa mengenai media yang digunakan			
8.	Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media gambar			
9.	Siswa dapat mengatasi kesulitan penggunaan media gambar dalam pembelajaran			
10.	Siswa dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran			
11.	Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instumen Observasi

	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyediakan media sebelum pelajaran menulis puisi dimulai.			
2.	Guru memilih jenis media gambar tertentu sebelum pelajaran menulis puisi.			
3.	Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan gambar, guru dapat menarik perhatian siswa			
4.	Guru menerangkan dulu tentang puisi.			
5.	Dalam proses belajar mengajar guru merangsang siswa dengan pertanyaan: - Apa? - Mengapa? - Bagaimana?			
6.	Guru memberikan aturan permainan.			
7.	Guru menerangkan atau memberi penjelasan pada siswa mengenai media yang digunakan			
8.	Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media gambar			
9.	Siswa dapat mengatasi kesulitan penggunaan media gambar dalam pembelajaran			
10.	Siswa dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran			
11.	Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru			

Instrument Wawancara

1. Apakah saat mengajar menulis puisi guru selalu menggunakan media gambar?
2. Media gambar jenis apa saja yang digunakan untuk melatih keterampilan siswa menulis puisi?
3. Bagaimana cara guru menggunakan media gambar?
4. Apakah dengan menggunakan media gambar siswa terangsang untuk menulis puisi?
5. Media gambar apa saja yang sering di gunakan dalam kelas untuk melatih keterampilan siswa?
6. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian siswa?
7. Apakah kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan media gambar?
8. Usaha apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut?
9. Apakah dengan menggunakan media gambar siswa lebih memahami pelajaran Puisi dengan baik?
10. Bagaimana pendapat guru tentang penggunaan media gambar dalam melatih keterampilan menulis puisi?
11. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar digunakan buku-buku apa dan dari mana?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Wawancara

- Peneliti : “Selamat pagi bu”
- Guru : “Ya, pagi”
- Peneliti : “Seperti yang telah saya ungkapkan, hari ini saya memohon bantuan Ibu Sariyati, untuk melakukan wawancara seputar penggunaan media gambar untuk melatih keterampilan menulis puisi.”
- Guru : “Ya, mbak mari kita mulai saja”
- Peneliti : “OK. Saya mulai dengan pertanyaan pertama ya bu!”
- Guru : Ya
- Peneliti : “Apakah saat mengajar menulis puisi selalu menggunakan media gambar?”
- Guru : “Tidak Selalu.”
- Peneliti : “Mengapa?”
- Guru : “Biasanya siswa selain menggunakan media gambar, siswa juga diajak keluar kelas dengan mengamati pemandangan alam, dan menurut saya lingkungan di sekitar sekolah ini cukup menarik bagi mereka mengingat posisi SMP N I Gantiwarno ini berada di lereng pegunungan yang hijau”
- Peneliti : “Meskipun tidak selalu menggunakan media gambar, siswa juga diajak keluar kelas dan mengamati pemandangan alam, dan menurut saya lingkungan di sekitar sekolah ini cukup menarik bagi mereka mengingat posisi SMP N 1 Gantiwarno ini berada di lereng pegunungan yang hijau.”
- Guru : “Gambar bunga, gambar pemandangan, gambar permainan sepak bola di lapangan yang berumput hijau, gambar anak-anak yang bermain layang-layang, gambar aktivitas anak desa, dsb.
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menggunakan media gambar tersebut”
- Guru : “Langkah pertama dengan memberi pengarahan tentang penggunaan media gambar dalam menulis puisi kemudian memasang media tersebut di papan tulis dan siswa mulai bekerja.
- Peneliti : “Apakah dengan media gambar siswa terangsang untuk menulis puisi?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru : "Tentu, karena inspirasi siswa lebih mudah muncul dengan bantuan gambar."
- Peneliti : "Media gambar jenis apa saja yang sering digunakan dalam kelas untuk melatih keterampilan menulis puisi siswa?"
- Guru : "Biasanya saya menggunakan kartu gambar." Yang bertema ala, olah raga, atau dunia anak."
- Peneliti : "Apakah dengan menggunakan media gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa?"
- Guru : "Ya tentu saja, Karena dengan memperhatikan gambar yang menarik siswa akan tergugah semangatnya dan mau berusaha."
- Peneliti : "Adakah kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan media gambar tersebut?"
- Guru : "Sebagian siswa kesulitan saat menuangkan pikiran dan memilih diksi."
- Peneliti : "Mengapa demikian?"
- Guru : "Saya rasa, siswa kurang banyak membaca dan memperluas wawasan mengingat lingkungan dan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung."
- Peneliti : "Usaha apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut?"
- Guru : "Saya berusaha menumbuhkan minat membaca dan menggali informasi, menstimulus siswa dengan informasi-informasi terbaru yang cocok bagi mereka agar siswa mencari tahu dan banyak membaca, yang saya maksudkan agar dengan banyak membaca siswa juga memiliki banyak perbendaharaan kata. Kemudian didalam kelas saya memberi contoh-contoh puisi yang baik dan memberi kesempatan kepada siswa yang berhasil membuat puisi untuk dibacakan di depan kelas."
- Peneliti : "Apakah dengan media gambar siswa lebih memahami pelajaran puisi dengan baik?"
- Guru: : "Belum tentu ya...."
Meskipun dengan media gambar ini cukup membantu kesulitan membuat puisi tersebut hanya dapat diatasi dengan kreativitas dan inisiatif siswa masing-masing!"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru : "Tentu, karena inspirasi siswa lebih mudah muncul dengan bantuan gambar."
- Peneliti : "Media gambar jenis apa saja yang serin digunakan dalam kelas untuk melatih keterampilan menulis puisisiswa?"
- Guru : "Biasanya saya menggunakankartu gambar." Yang bertema ala, olah raga.atau dunia anak."
- Peneliti : "Apakah dengan menggunakan media gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa?"
- Guru : "Ya tentu saja,
Karena dengan memperhatikan gambar yang menarik siswa akan tergugah semangatnya dan mau berusaha."
- Peneliti : "Adakah kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan media gambar tersebut?"
- Guru : "Sebagian siswa kesulitan saat menuangkan pikiran dan memilih diksi."
- Peneliti : "Mengapa demikian?"
- Guru : "Saya rasa, siswa kurang banyak membaca dan memperluas wawasan mengingat lingkungan dan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung."
- Peneliti : "Usaha apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut?"
- Guru : "Saya berusaha menumbuhkan minat membaca dan menggali informasi, menstimulus siswa dengan informasi-informasi terbaru yang cocok bagi mereka agar siswa mencari tahu dan banyak membaca, yang saya maksudkan agar dengan banyak membaca siswa juga memiliki banyak perbendaharaan kata. Kemudian didalam kelas saya memberi contoh-contoh puisi yang baik dan memberi kesempatan kepada siswa yang berhasil membuat puisi untuk dibacakan di depan kelas."
- Peneliti : "Apakah dengan media gambar siswa lebih memahami pelajaran puisi dengan baik?"
- Guru: : "Belum tentu ya..."
Meskipun dengan media gambar ini cukup membantu kesulitan membuat puisi tersebut hanya dapat diatasi dengan kreativitas dan inisiatif siswa masing-masing!"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen Angket

No	Pernyataan	Skala.			
		SL	SR	JR	TP
1.	Siswa mendengarkan guru tentang media gambar yang digunakan.				
2.	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang media gambar yang digunakan.				
3.	Siswa banyak memberi pertanyaan seputar media gambar yang digunakan.				
4.	Siswa berusaha memahami media gambar yang digunakan.				
5.	Siswa merasa tertarik dengan menggunakan media gambar.				
6.	Siswa berusaha menghayati media gambar yang digunakan				
7.	Siswa merasa kesulitan memahami media gambar				
8.	Siswa merasa terbebani menggunakan media gambar.				
9.	Siswa kurang mahir menggunakan media gambar				
10.	Siswa merasa penggunaan media gambar bermanfaat.				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Skala sikap :

7 – 10 : Tidak berminat

17 -- 24 : Kurang berminat

25 – 33 : Berminat

34 – 40 : Sangat berminat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Faridha Yu
Kelas: VII C-1-0
No: 18

Instrumen Angket

No	Pernyataan	Skala.			
		SL	SR	JR	TP
1.	Siswa mendengarkan guru tentang media gambar yang digunakan.	✓			
2.	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang media gambar yang digunakan.				✓
3.	Siswa banyak memberi pertanyaan seputar media gambar yang digunakan.			✓	
4.	Siswa berusaha memahami media gambar yang digunakan.	✓			
5.	Siswa merasa tertarik dengan menggunakan media gambar.		✓		
6.	Siswa berusaha menghayati media gambar yang digunakan		✓		
7.	Siswa merasa kesulitan memahami media gambar				✓
8.	Siswa merasa terbebani menggunakan media gambar.				✓
9.	Siswa kurang mahir menggunakan media gambar				✓
10.	Siswa merasa penggunaan media gambar bermanfaat.		✓		

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Skala sikap :

7 – 10 : Tidak berminat

17 -- 24 : Kurang berminat

25 – 33 : Berminat

34 – 40 : Sangat berminat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: ARDI DA
Kelas: VII 2
No: 4

Instrumen Angket

No	Pernyataan	Skala.			
		SL	SR	JR	TP
1.	Siswa mendengarkan guru tentang media gambar yang digunakan.			✓	
2.	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang media gambar yang digunakan.			✓	
3.	Siswa banyak memberi pertanyaan seputar media gambar yang digunakan.				✓
4.	Siswa berusaha memahami media gambar yang digunakan.		✓		
5.	Siswa merasa tertarik dengan menggunakan media gambar.			✓	
6.	Siswa berusaha menghayati media gambar yang digunakan		✓		
7.	Siswa merasa kesulitan memahami media gambar			✓	
8.	Siswa merasa terbebani menggunakan media gambar.			✓	
9.	Siswa kurang mahir menggunakan media gambar		✓		
10.	Siswa merasa penggunaan media gambar bermanfaat.		✓		

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Skala sikap :

7 – 10 : Tidak berminat

17 -- 24 : Kurang berminat

25 – 33 : Berminat

34 – 40 : Sangat berminat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Eko Prasetyo
Kelas: V²
No: 15

Instrumen Angket

No	Pernyataan	Skala.			
		SL	SR	JR	TP
1.	Siswa mendengarkan guru tentang media gambar yang digunakan.	✓			
2.	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang media gambar yang digunakan.				✓
3.	Siswa banyak memberi pertanyaan seputar media gambar yang digunakan.			✓	
4.	Siswa berusaha memahami media gambar yang digunakan.		✓		
5.	Siswa merasa tertarik dengan menggunakan media gambar.	✓			
6.	Siswa berusaha menghayati media gambar yang digunakan		✓		
7.	Siswa merasa kesulitan memahami media gambar		✓		
8.	Siswa merasa terbebani menggunakan media gambar.			✓	
9.	Siswa kurang mahir menggunakan media gambar				✓
10.	Siswa merasa penggunaan media gambar bermanfaat.	✓			

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Skala sikap :

7 – 10 : Tidak berminat

17 -- 24 : Kurang berminat

25 – 33 : Berminat

34 – 40 : Sangat berminat

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : SMP N I Ganti Warna Klaten Jawa Tengah
Kelas / Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Tema : Keindahan alam aktivitas manusia

Standar Kompetensi : Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar : 1. Menulis kreatif puisi berkenan dengan keindahan Alam
2. Menulis kreatif puisi berkenan dengan peristiwa yang pernah dialami

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi : * Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami siswa berkaitan dengan keindahan alam

* Guru menanyakan pemandangan apa saja yang pernah disaksikan oleh siswa

2. Kegiatan inti

a. : Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis puisi

Perhatikan puisi berikut ini dan bacalah :

Tanah Kelahiran !

Karya Ramadhan K. H

Seruling di pasir ipis, merdu
Antara gundukan pohon pina,
Tembang menggema di dua kali,
Barangrang – Tangkuban prahu
Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di air tipis menurun .

Membelit tangga di tanah merah,
Dikenal gadis-gadis dari bukit.
Nyanyian kentang sudah di gali,
Kenakan kebaya ke pewayangan

Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di hati gadis menurun.

(dikutip dari Herman), Waluyo Teori dan Apresiasi Puisi)

Bagaimana perasaan kalian setelah membaca puisi tersebut?

Indah bukan? Dimana letak keindahannya?

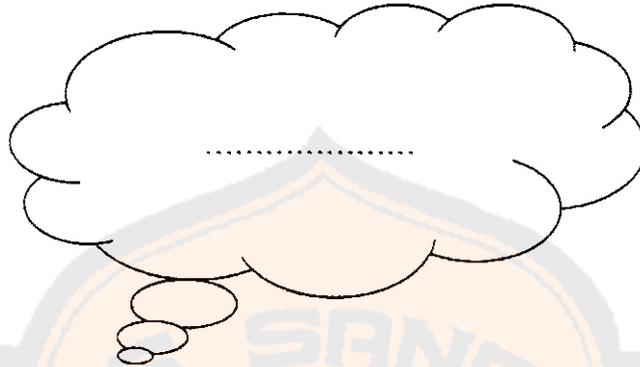
Sarana apa saja yang membuat puisi itu?

Cermatilah kembali bait pertama puisi itu!

Dalam bait tersebut, penyair berhasil mengungkap kedamaian dan ketentraman tempat kelahiran yang diinderakan dengan kemerduan bunyi seruling dan alunan lagu yang muncul di balik pepohonan.

Tanah kelahiran yang terletak diantara dua kaki gunung, barangrang dan tangkuban perahu.

- c. Lembar kerja



3. Penutup

Siswa menulis puisi berdasarkan gambar atau dari pengalaman pribadi yang bertema keindahan alam

4. Sarana dan Prasarana

- a. Buku pengajaran sastra
- b. Gambar bertema keindahan alam dan aktivitas manusia

5. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui :

- a. Menulis Puisi
- b. Mengapresiasikannya secara lisan
- c. Membacakannya di depan kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, keindahan puisi itu juga dapat kalian rasakan karena adanya keselarasan bunyi (rima) yang jika dibaca dengan penghayatan, memiliki kemerdekaan tersendiri.

Pengulangan bunyi vokal dalam satu larik

(seruling di pasir ipis. merdu) atau antar larik

(tembang dan barangrang, merdu dan tangkuban perahu merupakan wujud keindahan tersendiri.

9. Berlatih Menulis Puisi bebas

Pelatihan :

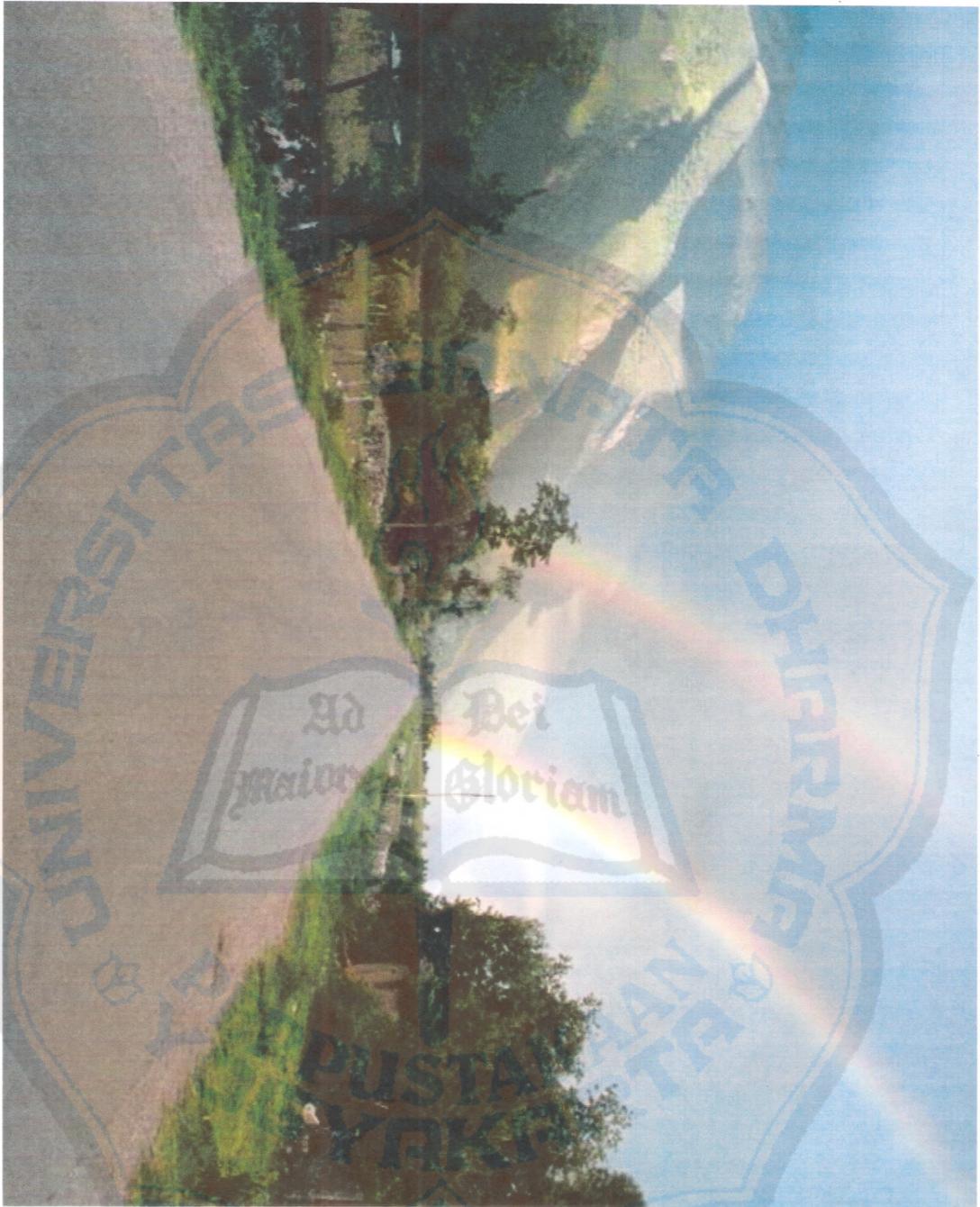
Tulislah sebuah puisi berdasarkan salah satu gambar berikut ini (lihat gambar 1, 2, dan 3)

Agar lebih mudah, pilih salah satu gambar dan buatlah daftar kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut.

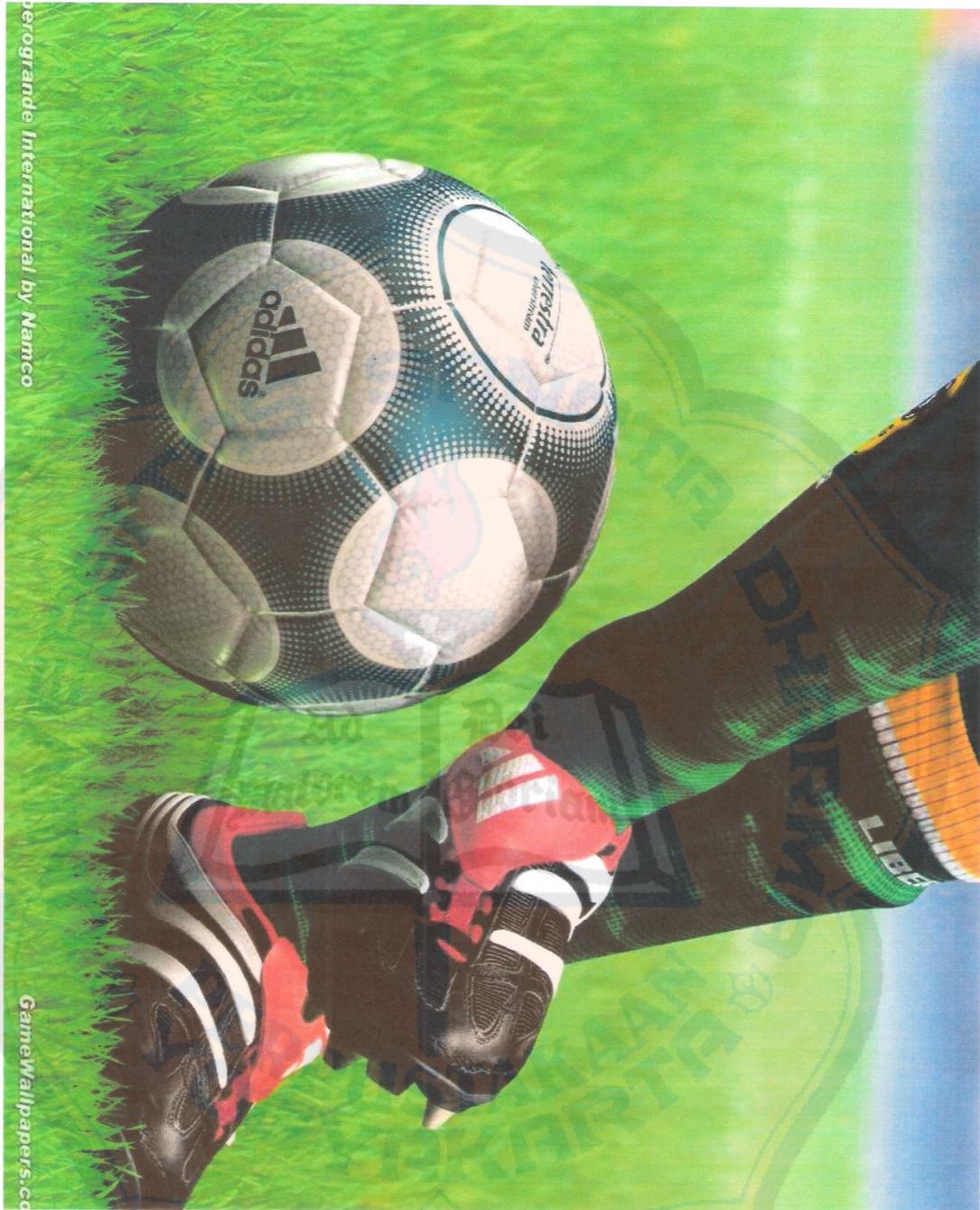
Selain dengan gambar, kalian juga bisa menulis puisi dengan bantuan pengalaman.

Kalian tentu memiliki banyak pengalaman yang berhubungan dengan keindahan lingkungan tempat tinggalmu.

Nah, sekarang buatlah puisi berdasarkan pengalaman kalian itu !







derogrande International by Namco

GameWallpapers.co

Nama: Desi Ratna Sari
Nomor: 9
Kelas: 7C

Sekuntum
Dunga Perantai

Sungguh indah warnamu
Elok pula rupamu
Indah mewarnai Pemandangan kolam
Udara berkilau parasnya Sinar matahari
Warna dan keindahanmu bakal akan Pudar
Hijau warna daumu
Terantai engkau saung air yang indah
Keindahanmu gagalkan lak sana gulan
Keindahanmu tak dapat aku utarakan dengan kata-kata
-e elskan ~~per~~ warnamu membuat diriku terpesona
Warnamu yang putih seperti salju
Membuat orang yang melihatmu ter Kagum - Kagum akan
Keindahan bungamu

Nama: Fiteria Nur. H.

No : 20

Kelas : 7C

"Pesona Pemandangan di Puncak"

Angin pagi yang berhembus membuat

Pemandangan pagi ini dipuncak sana

Begitu banyak pepohonan yang membuat

udara yang panas menjadi sejuk

Ditambah warna warni Pelangi

Pesona keindahanmu membuat orang

tak jenuh pergi ke puncak

Engkau menjangitkan keindahan

Pegunungan disertai pepohonan

Bilamana ada pelangi muncul

Keindahanmu sungguh sangat indah

Pemandangan dipuncak membuat fikiranmu jernih

Puisi

Nama: BUNTUR

No : 21

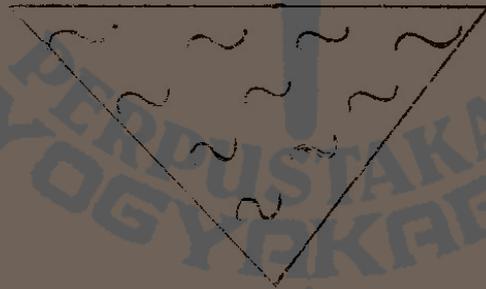
Kelas: VIII C

Sepak Bola

Senang Hatiku bermain Sepak Bola
Pada halaman rerumputan yg hijau
Walau terkena terik Matahari
Semangatku tak dapat dikalahkan

Kuterjang setiap bola yg datang
Kufangkir setiap bola yg ditambak
Dengar itu kalahkan lawan-lawanku

Sebut yg aku tak akan
Ingatku kalahkan set apa rintangan
Mending aku mensuri Pemain Profesional



BIODATA



Titik Agustin Trisnawati dilahirkan di kota Klaten tanggal 24 Agustus 1980. Pendidikan pertamanya dimulai pada Tahun 1985 di TK Indriasana 7 Klaten. Tahun 1987-1993 melanjutkan pendidikan di SD Negeri Prawatan, Jogonalan. Pada tahun 1993-1996 melanjutkan ke SMP Pangudi Luhur I Klaten dan pada Tahun 1996-2000 melanjutkan di STM Pembangunan Yogyakarta (SMK 2 Depok program 4 tahun).

Tahun 2000 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswi di Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Penggunaan Media Gambar untuk Melatih Keterampilan Menulis Puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.*